

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA GURU DI SMA  
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**AHMADI**

**NPM :1511030224**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441/2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA GURU DI SMA  
MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**AHMADI**

**NPM : 1511030224**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

**Pembimbing I : Drs. H. Mukti, SY, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 / 2019 M**

## ABSTRAK

Manajemen strategi merupakan sistem atau proses didalam organisasi, Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah penerapan manajemen strategi dalam organisasi pendidikan sesungguhnya merupakan paradigma baru dalam perencanaan pendidikan. Sebab sebelumnya organisasi pendidikan dipahami sebagai organisasi nonprofit yang didasarkan pada nilai dan falsafah pengabdian dan kemanusiaan sehingga dalam pengelolaan dan perencanaannya organisasi pendidikan terlihat asing dan menjaga jarak dengan strategi dan manajemen yang digunakan oleh organisasi-organisasi profit yang berorientasi bisnis dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya

Secara spesifik perumusan masalah yang akan dikaji penilitan ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana fomulasi manajemen strategi dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?, 2) Bagaimana implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, 3) Bagaimana evaluasi manajemen strategi dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi . sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan 3 orang guru. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi tehnik yaitu sebagai penguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu.

Dari hasil penelitian diperoleh : 1) kepala sekolah memformulasikan strategi bagi kinerja guru menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan menyusun bahan ajar keluasan bahan ajar dan menggunakan sumber bervariasi dalam pembelajaran serta kepala sekolah paham akan visi dan misi. 2) kepala sekolah mengimpelementasikan strategi bagi kinerja guru baik dari memberikan pengarahan dalam pembelajaran kepala sekolah telah mengarahkan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 serta memberikan motivasi kepada seluruh jajarannya, melaksanakan program pembelajaran guru juga melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan sesuai dengan arahan kepala sekolah serta waka kurikulum, memberikan pengetahuan kepada guru kepala sekolah juga mengikut sertakan guru dalam seminar penataran dan program MGMP, mengarahkan guru terhadap penempatan dan kualifikasi kepala sekolah juga melihat guru berdasarkan kualifikasi/pendidikan terakhir guru sesuai dengan kebutuhan sekolah. 3) kepala sekolah mengevaluasi strategi bagi kinerja guru, melihat hasil pembelajaran guru dengan melihat langsung kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana keadaan langsung pembelajaran guru, mengukur kinerja guru dengan melakukan supervisi kepala sekolah dengan mudah mengukur kinerja guru, meninjau ulang hasil pembelajaran kepala sekolah juga dapat memberikan saran dan masukan kepada guru jika masih ada kekurangan.

Kata Kunci: Manajemen Strategi dan Kinerja Guru





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA GURU  
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : AHMADI**

**NPM : 1511030224**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Mukti, SY, M.Ag  
NIP. 195705251980031005**

**Pembimbing II**

**Dr. Ruhban Masykur, M.Pd  
NIP. 1966040219955031001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I  
NIP. 196903051996031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh: **AHMADI**  
**NPM: 1511030224** Program Studi **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**,  
telah di Ujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu 29 Mei**  
**2019**

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>:Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>:Septa Aryanika, M.Pd</b>	(.....)
<b>Pembahas Utama</b>	<b>:Dr. M.Muhassin, M.Hum</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>:Drs. H. Mukti, SY, M.Ag</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>:Dr. Ruhban Masykur, M.Pd</b>	(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah:5)<sup>1</sup>



---

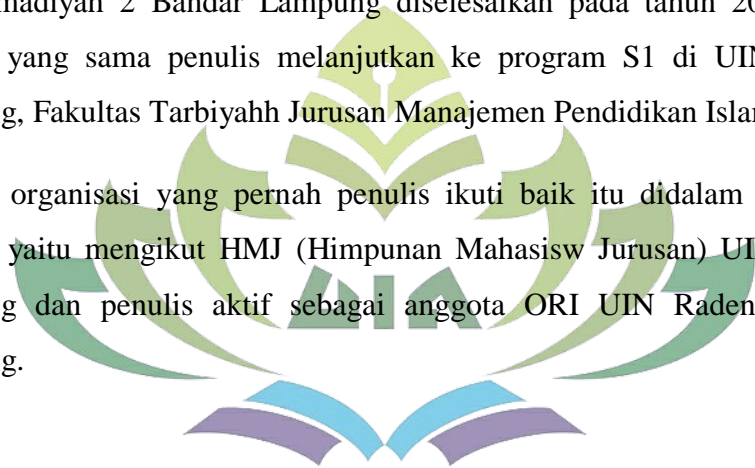
<sup>1</sup>Al-qur'an. *Al-qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI. (2007) Jakarta) h.596

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ahmadi, dilahirkan di Bandar Lampung tepatnya di kecamatan sukarama, Kota Bandar Lampung pada tanggal 11 Juli 1997, anak pertama dari dua bersaudara dengan nama orang tua Ayah Darwin dan Nama Ibu Leni Sutri.

Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan kesekolah menengah tingkat pertama di SMP 20 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011, sedangkan untuk pendidikan menengah atas penulis menempuh di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyahh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

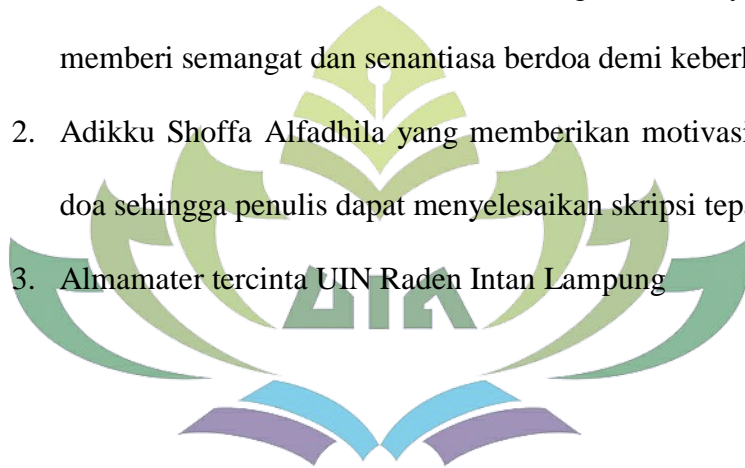
Adapun organisasi yang pernah penulis ikuti baik itu didalam maupun diluar kampus yaitu mengikut HMJ (Himpunan Mahasisw Jurusan) UIN Raden Intan Lampung dan penulis aktif sebagai anggota ORI UIN Raden Intan Bandar Lampung.



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah membarikan rahmatnya, sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai tanda bakti, hormat dan kasih sayang, kupersembahkan karya ini kepada

1. Orang tuaku tercinta Bapak Darwin dan Ibu Leni Sutri yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat dan senantiasa berdoa demi keberhasilanku.
2. Adikku Shoffa Alfadhila yang memberikan motivasi dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung





## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmaanirokhim*

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal, sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Drs.H Amirudin, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan MPI dan Dr.M. Muhassin, M.Hum, selaku sekretaris jurusan MPI, yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs.H. Mukti, SY, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah memberikan dorongan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr.H. Ruhban Masykur, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga skripsi ini selesai

5. Bapak Hatanis, BA selaku dosen yang tidak hentinya memberikan motivasi masukan serta saran bagi perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
6. Sahabatku Reni Mustika, Maryadi Hizri, Aditya Henda Ramadhan serta Feri Toni Ridho yang mengisi hari-hari dalam perkuliahan serta membantu memberikan motivasi hingga skripsi ini selesai
7. Teman-temanku seperjuangan PPL 16 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, KKN 37, MPI D Angkatan 15, Keluarga Buyung yang selalu memberikan support sampai terselesainya skripsi ini.
8. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literatur yang relevan dengan skripsi ini.
9. Ibu Iswani, selaku kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang tentunya tidak sengaja. Akhir kata, penulis berharap, semoga skripsi ini berguna bagi peneliti pribadi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung,      April 2019

AHMADI  
NPM 1511030224

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Signifikasi Penelitian .....	15
H. Metode Penelitian.....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Manajemen Strategi</b>	
1. Konsep Manajemen Strategi.....	24
2. Implementasi Manajemen Strategi .....	27
3. Indikator Manajemen Strategi .....	28
<b>B. Efektivitas .....</b>	<b>30</b>
<b>C. Kinerja Guru</b>	
1. Pengertian Kinerja Guru .....	32
2. Indikator Kinerja Guru .....	39
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek .....	43
B. Deskripsi data penelitian .....	64
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	107
B. Pembahasan.....	121



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	145
B. Rekomendasi.....	146

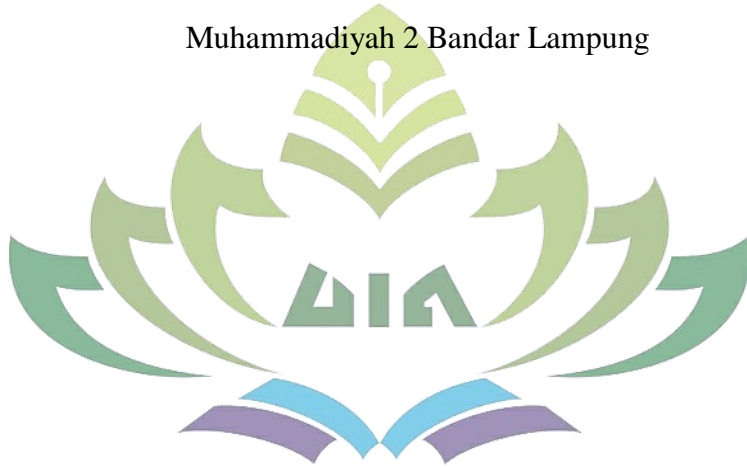
## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Instrumen Penelitian
Lampiran 2	:Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru
Lampiran 3	:Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4	:Surat Tugas penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung
Lampiran 6	:Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian dari SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1:Renstra SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	11
TABEL 3.1 Pelatihan Kepala Sekolah .....	43
TABEL 3.2 Data Jumlah Siswa .....	44
TABEL 3.3 Data Tenaga Pendidik .....	45
TABEL 3.4 Sarana Prasarana .....	47
TABEL 3.5 Kepala Sekolah.....	53





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, yang berjudul: **Implementasi Manajemen Strategi dalam meningkatkan efektivitas Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**, Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

#### A. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan atau nilai.<sup>1</sup>

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa implementasi merupakan pelaksanaan dari suatu kegiatan yang memiliki tujuan dan target yang sama, implementasi juga melihat bagaimana perencanaan pelaksanaan serta evaluasi.

---

<sup>1</sup>Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Rajawali Press:Jakarta 2009) h. 233

## B. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi lintas fungsi yang memungkinkan organisasi atau perusahaan dapat mencapai tujuannya, yaitu memungkinkan dapat keluar sebagai pemenang (*the winner*) dalam persaingan global.<sup>2</sup>

Dari teori diatas penulis dapat dipahami manajemen strategi merupakan sebuah sistem pengambilan keputusan manajerial yang dilaksanakan langsung didalam sebuah organisasi dengan mempunyai maksud dan tujuan bersama.

## C. Kinerja Guru

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*, tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.<sup>3</sup>

Dari teori diatas dapat dipahami kinerja merupakan kontribusi seseorang didalam sebuah organisasi yang memiliki kualitas serta

---

<sup>2</sup>Fred R.David, *Strategic Management Concepts and Cases*, (USA: Pearson Education International, 2009) h. 34

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2016) h. 69

memiliki tujuan untuk memajukan sebuah lembaga dan memiliki andil besar.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung merupakan sekolah berbasis Islam yang berada didalam sebuah komplek perguruan Muhammadiyah Labuhan Ratu, selain itu juga SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung memiliki akreditasi A dan juga memiliki kepala sekolah dan guru yang berkompeten.

1. Mengetahui bagaimana pengambilan keputusan kepala sekolah dimulai dari cara merencanakan mengimplementasikan serta evaluasi.
2. Mengetahui bagaimana strategi peningkatan kinerja guru
3. Dunia pendidikan selalu berkembang dan berubah. Maka untuk mengimbangnya diperlukan peningkatan kualitas para guru untuk mencapai output yang berkualitas pula
4. Kepala sekolah yang mempunyai peran yang sangat besar dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Karena maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan ada pada tonggak sekolah tersebut yaitu kepala sekolah.



### C. Latar belakang masalah

Dalam undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 menyebutkan “Bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan memberikan arah kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi isi, metode alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.<sup>4</sup>

Pendidikan tidak lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.<sup>5</sup>

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak ke arah tingkat kedewasaan.

---

<sup>4</sup> Suryosubroto, *dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 9

<sup>5</sup> Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IREISOD, 2017), h. 1

Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya ditengah tengah masyarakat.

Pendidikan sebagai bagian penting bagi kehidupan manusia karena sekaligus membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Jadi, pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan kualitas yang diinginkan.<sup>6</sup>

Pendidikan tidak terlepas dari hakikat dan tujuan penciptaan manusia sebagaimana Islam menegaskan misi penciptaan manusia adalah dalam rangka menunaikan peran kekhalifahan di atas muka bumi. Peran kekhalifahan ini berarti memimpin, mengelola dan memelihara hidup serta kehidupan untuk mendapatkan tujuan kedamaian, keharmonisan, kesejahteraan yang merupakan wujud dari kasih sayang Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan

<sup>6</sup>Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka-press, 2014), h.73.

*darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*<sup>7</sup>

Berdasarkan firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan perdapan manusia, karenanya pendidikan ditempatkan sebagai yang utama dan penting dalam pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan tidak terlepas dari manajemen , secara semantis kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Manajemen pendidikan adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna yaitu “manajemen” dan “Pendidikan”. Secara sederhana, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalam dunia pendidikan.<sup>8</sup>

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan bidang-bidang pendidikan. Bidang garapan manajemen pendidikan meliputi semua kegiatan yang menjadi saran penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan dan manfaat manajemen dalam

---

<sup>7</sup> Al-qur'an. *Al-qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran *Al-Qur'an*, Departemen Agama RI. (2007) Jakarta) h.6

<sup>8</sup> Machali, *The Handbook Of Education Manajemen*, (Jakarta, Pramedia Group, 2016) h. 5

penyelenggaran pendidikan adalah untuk mencapai dan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>9</sup>

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah penerapan manajemen strategi dalam organisasi pendidikan sesungguhnya merupakan paradigma baru dalam perencanaan pendidikan. Sebab sebelumnya organisasi pendidikan dipahami sebagai organisasi nonprofit yang didasarkan pada nilai dan falsafah pengabdian dan kemanusiaan sehingga dalam pengelolaan dan perencanaannya organisasi pendidikan terlihat ‘asing’ dan menjaga jarak dengan strategi dan manajemen yang digunakan oleh organisasi-organisasi profit yang berorientasi bisnis dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Lebih-lebih dalam organisasi pendidikan terikat dan diatur dengan manajemen yang dikendalikan oleh pemerintah pusat dan daerah yang secara berencana dan sistematis telah menetapkan berbagai peraturan yang mengikat dalam memilih dan mengimplementasikan manajemennya.

Meskipun demikian disadari bahwa penentuan manajemen strategik dalam organisasi pendidikan sangat dibutuhkan, sebab manajemen strategik memiliki banyak manfaat diantaranya; pertama, manajemen strategik memberikan penekanan pada analisis internal-eksternal organisasi dalam merumuskan dan mengimplementasikan rencana organisasi. Kedua: manajemen strategis memberikan sekumpulan

---

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 1, 15



keputusan dan tindakan strategis untuk mencapai sasaran organisasi. Ketiga: manajemen strategi merupakan puncak penyempurnaan paling penting dalam proses manajemen yang terjadi sejak 1970 an model perencanaan panjang , perencanaan pemograman, penganggaran”<sup>10</sup> didalam manajemen strategi tidak terlepas dari kinerja guru Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen : “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang undangan.”<sup>11</sup>

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh standar kualitas guru. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya seperti tercantum dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Ada empat kompetensi yang harus dipenuhi guru, yaitu kompetensi pedagogik, Kepribadian, profesional dan kompetensi sosial. Hal ini diungkapkan oleh kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDMPK) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Syahwal Gultom (2013). Uji kompetensi guru dalam tiga tahun terakhir menunjukkan hasil standarisasi masih perlu untuk ditingkatkan untuk

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 201

<sup>11</sup> Undang-undang RI No.14 2005

mencapai target standar pelayanan pendidikan untuk kompetensi guru.<sup>12</sup>

Guru yang baik adalah yang mematuhi perintah pemimpinnya sebagaimana dalam firman Allah SWT, Qur'an Surat An-Nisa ayat 59 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S An-Nisa:59)<sup>13</sup>

Dari uraian di atas bisa dipahami bahwasannya kita (guru) harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasulnya. Dan kita harus patuh terhadap pemimpin (kepala sekolah) yang bisa menegakkan kebenaran dan keadilan di jalan Allah SWT.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>14</sup> Kinerja guru juga dapat ditunjukkan seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi “Kompetensi

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h. 123

<sup>13</sup> Al-qur'an. *Al-qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI. (2007) Jakarta) h.87

<sup>14</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 54-55

tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sendiri merupakan salah satu sekolah yang dituntut menyediakan dan menyajikan proses pendidikan disertai dengan peningkatan kinerja guru dengan rangka persaingan dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dari segi akademik saja SMA Muhammadiyah juga mengedepankan dari segi ekstrakurikuler seperti Paskibra dan Pramuka (Hizbul Wathan).

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, awalnya adalah SPG Muhammadiyah Kedaton, Kabupaten Lampung Selatan, dengan alamat Jalan Turi, Kampung Sidodadi, Kabupaten Lampung Selatan, dengan piagam pendirian Pimpinan Pusat Muhammadiyah MPPK Nomor: 524/II-017/1977 tanggal 6 Zulhijah 1397 H bertepatan dengan tanggal 17 November 1977 M.

Hal ini yang akan diterapkan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan kinerja guru serta terlihat pada akreditasi di SMA Muhammadiyah 2 yang sekarang ini dengan predikat sangat baik, dan ini menunjukan selain Tindakan kepala sekolah dalam Manajemen serta kinerja guru yang sangat baik dalam memajukan sekolah tersebut.

Berdasarkan Pra Survey yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 10:15 diperoleh data terkait dengan Manajemen Strategi dan Kinerja Guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Renstra SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

Kompenen	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang diharapkan
Peserta Didik	Input adalah lulusan SMP/MTs dengan rata-rata Nilai UN 55,0 Motivasi belajar rendah	Input lulusan SMP/MTs dengan rata-rata Nilai 60.00 Motivasi belajar tinggi
Kurikulum	Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013	Kurikulum 2013
Guru	Guru bidang studi bermotivasi cukup Masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar bealakang pendidikan Masih ada guru yang belum sarjana	Sarana lengkap untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan efektif dan berkualitas
Sarana dan prasarana	Ruang kelas cukup tapi sarana masih kurang (LCD, layar	Tersedia dana yang cukup untuk menjamin

	belum lengkap) LAB IPA masih menjadi satu, ruang perpustakaan belum memenuhi standar, ruang UKS belum memenuhi standar	terciptanya proses pembelajaran agar berjalan efektif dan berkualitas
Pendanaan	Sumber dana terbatas	Tersedia dana yang cukup untuk menjamin terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas
Proses pembelajaran	Kurang efektif, karena masih ada guru yang tidak tepat waktu dan kurang inovatif	Proses pembelajaran lebih aktif, inovatif, efektif menyenangkan dan berkualitas.
Pratikum	Kurang efektif karena LAB fisika Kimia dan Biologi masih menjadi satu	LAB Fisika, Kimia dan Biologi terpisah dengan penanggung jawab masing-masing
Pelaksanaan ibadah di sekolah	Belum efektif	Ibadah wajib dan ibadah sunah dapat dilaksanakan disekolah dengan efektif dibawah bimbingan guru Ismuba



Ekstrakurikuler	Kurang Maksimal	Dilaksanakan secara maksimal
Belajar Mandiri	Kurang Efektif	Lebih efektif dan terstruktur

Berdasarkan tabel renstra diatas peneliti dapat menyimpulkan masih banyak pembenahan dari berbagai aspek SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan pentignya dari upaya sekolah untuk membenahi dari segi aspek tersebut, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an mengenai kata dabbara (mengatur) yang banyak teredapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S As-Sajdah;5)”<sup>15</sup>

Dari isi kandungan ayat diatas, dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun karena manusa yang diciptakan Allah swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

<sup>15</sup>Al-qur'an. *Al-qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI. (2007) Jakarta) h.415

#### **D. Fokus Penelitian**

Adapun Yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

#### **E. Rumusan Masalah**

Adapun secara spesifik perumusan masalah yang akan dikaji penilitan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fomulasi manajemen strategi dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar
3. Bagaimana evaluasi manajemen strategi dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

## **G. Signifikasi Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen strategi pendidikan terutama dalam ranah kinerja guru, sehingga penerapan manajemen strategi dalam kancah pengembangan, pengetahuan dan eksistensinya berjalan dengan baik.

### **b. Secara Praktis**

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran-gambaran implementasi manajemen strategi bagi kinerja guru, sehingga dapat membantu memberi solusi dalam menyelesaikan masalah di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung serta bagi Guru penelitian ini diharapkan memberi wawasan untuk mendukung program manajemen strategi yang dilakukan kepala sekolah.

## **H. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi saaran penelitian. Menurut sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran terhadap objek yang didalamnya terdapat suatu permasalahan bersumber dari orang yang diwawancara dan telah diambil kesimpulan dari permasalahan serta masukan dan saran.

### 1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.

Sedangkan menurut Cooper, H.M penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta,

---

<sup>16</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) h. 36

objek atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan karakteristek objek yang diteliti secara tepat.<sup>17</sup>

Berdasarkan menurut teori cooper diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penilitian dengan sifat menggambarkan suatu objek dengan kata-kata seusai dengan kenyataan langsung pada suatu objek dengan tepat.

## 2. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interviem (wawancara), observasi dan dokumentasi

### 1. Metode wawancara

Menurut cholid dan Abu Ahmadi interview adalah proses tanya jawab dalam peneliti yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.<sup>18</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode wawancara adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang diwawancara.

<sup>17</sup> Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitia* (Andi;Yogyakarta, 2000) h. 24

<sup>18</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta; Bumi Aksara, 2007) h. 70



Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu:

- a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dari ketiga interview diatas, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi peningkatan kinerja guru dalam implementasi manajemen strategi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, penulis akan melakukan wawancara antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru.

## 2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi Mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data,

observasi dapat diberdakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>19</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan sutrisno hadi penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah suatu tindakan dengan melihat keadaan suatu objek sekitar serta mendeskripsikan keadaan dari suatu objek tersebut.

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipasi ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan data yang tertulis.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2008) h. 218

Dari kedua observasi diatas, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat independen.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen dilokasi penelitian antara lain seperti Visi Misi, Strategi, Kinerja Guru, sasaran, tujuan sejarah berdirinya sekolah tersebut data guru dan para pegawai, data siswa, sarana dan prasarana yang menunjang, struktur organisasi, serta melihat sejauh mana kinerja guru dalam pelaksanaan manajemen strategi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, photo, notulen, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, sumber ini merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi/kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

### 3. Metode Analisis Data

Setelah terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, dan harus diolah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Langkah- langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang tidak perlu.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi melihat hal-hal yang penting didalam sebuah penelitian serta polanya.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data (*Data Display*) diarahkan agar hasil data reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan

#### 3. *Conclusion Drawing/Vertication*

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta,2010) h. 434

Dalam berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan temuan dan melakukan verifikasi data.<sup>21</sup>

Berdasarkan teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa analisa menarik kesimpulan dan mengecek kebenaran dalam suatu data.

#### **4. Pengujian Keabsahan Data**

Validasi data untuk pengujian tingkat validasi data yang diperoleh di lapangan dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pertandingan terhadap data ini. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi Nonpartisipann, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>22</sup>

Sedangkan triangulasi dengan teknik dilakukan dengan dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.438

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode penelitian "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 423



dengan beberapa teknik yang sama. Caranya data yang di dapat di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan melakukan wawancara lalu dicek melalui observasi dan dokumentasi, bila pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen Strategi**

##### **1. Konsep manajemen strategi**

Manajemen secara sederhana dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang terdiri dari atas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing). Pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), planning, organizing, actuating, controlling merujuk pada fungsi fungsi dalam manajemen. Adapun kata strategic berasal dari bahasa yunani strategos atau strategeus. Strategos berarti jendral, namun dalam yunani kuno sering berarti perwira negara (state officer) dengan fungsi yang luas.<sup>1</sup>

Manajemen strategi adalah manajemen yang mengutamakan strategi untuk membuat organisasi menjadi unggul sehingga menang dalam berkompetisi.<sup>2</sup>

Menurut Robin kata strategi juga sering digunakan dalam dunia militer, yaitu dalam menghadapi situasi peperangan. Seorang komandan dalam menghadapi musuh bertanggung jawab terhadap cara dan taktik yang digunakan untuk memenangkan peperangan. Tanggung jawab atau tugas tersebut sangat penting, dalam arti sangat strategis bagi pencapaian

---

<sup>1</sup> Machali dan hidayat, *The Handbook of Education Management*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), h 202.

<sup>2</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 31

kemenangan sebagai tujuan peperangan. Manajemen strategi dengan demikian dapat diartikan serangkaian keputusan dan tindakan manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling,*) yang diimplementasikan oleh seluruh komponen organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang diinginkan. Dalam manajemen strategi setidaknya mencakup tiga hal yaitu pembuatan strategi, (*strategy formulating*), penerapan strategi (*strategy implementing*), dan evaluasi/kontrol strategi (*strategy evaluating*). Dari hal ini, manajemen strategi juga sering diartikan sebagai ilmu dan kiat tentang perumusan strategi penerapan dan evaluasi terhadap keputusan-keputusan strategi antarfungsi manajemen yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuan masa depan secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Sondang P Siagian berpendapat bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Didalam pencapaian manajemen strategi, maka dibutuhkan sebuah proses dalam rangka usaha pencapaian manajemen strategi.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli diatas, dapat dipahami bahwa manajemen strategi adalah suatu tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajerial setelah melalui

---

<sup>3</sup>Robin et al, *Handbook Of Strategic Management* (New york;Marcell Dekker,2001) h. 15

<sup>4</sup> Sondang, P.Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta :PT Bumi Aksara 2011) h. 23

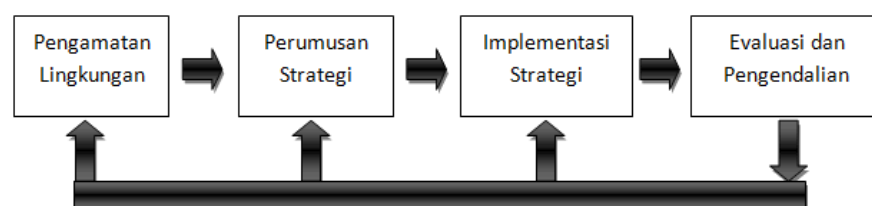
proses pengamatan , serta mempertimbangkan dan merumuskan kegiatan dimasa yang akan datang dan melaksanakan serta mengevaluasi untuk mencapai keberhasilan dan tujuan organisasi.

Dalam organisasi pendidikan manajemen strategi perlu diterapkan dengan tujuan untuk melihat bagaimana gambaran dari suatu organisasi pendidikan dimulai visi misi, perencanaan jangka panjang dan menengah seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern pada saat ini.

Dalam manajemen strategi tidak hanya manajerial saja yang menjadi pelaku, karyawan juga turut andil dalam manajemen strategi untuk mencapai tujuan organisasi, melalui inisiatif serta pertimbangan juga timbulnya visi dan misi organisasi, rencana strategi, analisis lingkungan dan eksternal.

Dengan demikian dapat dipahami manajemen strategi merupakan sistem dalam organisasi untuk memperkuat sektor internal dan eksternal dalam pengelolaan keputusan strategi manajerial yang mempengaruhi organisasi dimasa yang akan datang.

#### Elemen-elemen Dasar dari Proses Manajemen Strategis



Sumber: Hunger dan Wheelen (2003:11)

Manajemen Strategis menurut whelen-hunger adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang.

Rumusan visi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri) sebagai berikut:

1. Rumusannya singkat, padat dan mudah diingat.
2. Bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya
3. Sesuatu yang ideal yang ingin dicapai di masa yang akan datang membawa ekstensi/keberdaan suatu organisasi
4. Menarik bagi seluruh organisasi dan pihak-pihak yang terkait
5. Memberikan arah dan fokus starategi yang jelas.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan dari para tokoh diatas penulis dapat dipahami bahwa manajemen strategi melalui proses perencanaan strategi, pelaksanaan strategi serta evaluasi strategi. Didalam manajemen strategi terutama dalam proses pengambilan keputusan harus dipertimbangkan mengingat keputusan tersebut memiliki jangka waktu yang panjang serta harus ada pertimbangan juga dan melihat keadaan lingkungan sekitar yang strategis.

## **2. Implementasi manajemen strategi**

Implementasi strategi dalam manajemen sekolah melibatkan upaya besar yang bertujuan mentraformasi tujuan strategi ke dalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Kemampuan kepala sekolah dan

---

<sup>5</sup>*Ibid*,h, 259

personel sekolah lainnya mengimplementasikan suatu strategi dalam manajemen sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan skill kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan guru sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab terhadap kemajuan peserta didik.

Menurut schendel dan hofer, implementasi dicapai melalui alat administrasi yang dikelompokkan tiga kategori (1) Struktur yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa, kepala sekolah bertanggung jawab kepada siapa (2) proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing-masing personal (3) tingkah laku yaitu perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin etika dan seterusnya.<sup>6</sup>

Judson menjelaskan lima langkah penting untuk mengimplementasikan manajemen strategis, yakni (1) menganalisis dan merencanakan perubahan (2) mengkomunikasikan perubahan, (3) mendorong perubahan, (4) mengembangkan insisiasi masa transisi, (5) mengkonsolidasikan kondisi baru dan tindak lanjut.<sup>7</sup>

### 3. Indikator Manajemen Strategi

Sejalan dengan pengertian tersebut diatas, terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen strategik, yaitu *formulating*, *implementating* dan *evaluatng*.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h.139

<sup>7</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan....*, h. 166



### A. Formulating

Formulating strategik mencakup penetapan visi, misi dan program yang dibangun dari hasil analisis internal dan eksternal. Analisis internal menghasilkan gambaran tentang kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Adapun analisis eksternal menghasilkan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threatment*). Keempat fungsi ini selanjutnya diformulasikan dalam istilah SWOT. Kegiatan selanjutnya dalam formulating ini adalah menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.<sup>8</sup>

### B. Implemeting Strategic

Secara toeretis dan praktis, implementasi strategi menysaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan.<sup>9</sup>

Didalam implementasi strategi tersebut termasuk pula (1)mengembangkan budaya yang mendukung strategi (2)menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan pada usaha pemasaran (3)menyiapkan anggaran (4)mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi (5)menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

<sup>8</sup>Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), h.73-79

<sup>9</sup>Fred R.David, *Strategic Management...*, h.258

Implementasi strategi didalamnya juga mencakup memobilisasi karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah diformulasikan menjadi tindakan. Untuk itu implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen dan pengorbanan yang tinggi dari pimpinan, manajer karyawan dan staf.

### C. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi berjalan tidaknya sebuah strategi yang ditetapkan. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu: (1) meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini (2) mengukur kinerja (3) mengambil tindakan korektif. Selain itu, evaluasi juga dibutuhkan, karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan di hari esok. Sukses selalu membawa masalah baru yang berbeda: perusahaan yang puas diri akan mengalami kegagalan.<sup>10</sup>

### B. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h.328.

tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Hadayaningrat S. “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Sedangkan Georgopolous dan Tannembaum, mengemukakan: “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.” Selanjutnya Steers mengemukakan bahwa:

“Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.”

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input) proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan

model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.<sup>11</sup>

## C. Kinerja Guru

### 1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan dahulu.<sup>12</sup> Teori kinerja yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori Gibson, menurut teori ini: “ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu: variabel individu, variabel organisasi, variabel psikologis”<sup>13</sup> Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Selanjutnya kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan

---

<sup>11</sup> Syahrul Hasibuan, Efektivitas dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran, *Jurnal An-Nimrah*, Vol. III No.2, April 2016.

<sup>12</sup> Supriatno, *Penilaian Kinerja dan pengembangan Guru*, (Yogyakarta:BPFE,1996 ) h. 16

<sup>13</sup> Glickman, *Supervision of Intruction: A Developmental Approach*, (Boston:Allyn and Bacon Inc, 1985) h. 51-53

<sup>14</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 45

keterampilan dalam menghasilkan sesuatu. Menurut Payman J. Simanjuntak kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapai tujuan organisasi. Sedangkan Prawasientono mengartikan kinerja sebagai hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan menurut para tokoh diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru merupakan prestasi, kontribusi usaha dari seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang harus dilaksanakan tanggung jawab seorang guru. Didalam sebuah lembaga terutama bidang pendidikan kinerja guru merupakan komponen penting dalam sebuah sekolah karena kemajuan sekolah didukung oleh kinerja guru yang baik, oleh karena itu hal yang harus dilihat didalam sebuah sekolah dapat dilihat dari kinerja guru yang baik.

Guru merupakan media pembelajaran bagi peserta didik, seiring perkembangan yang semakin modern pada saat ini, guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga guru harus memahami kondisi zaman yang semakin maju, dengan pembelajaran menggunakan media seperti laptop, gadget serta mampu memahami aplikasi pembelajaran saat ini, faktor seperti upah, sarana prasarana yang memadai serta penghargaan

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi Dan Implementasi* (Jakarta:Prenamedia Group, 2016) h. 69

yang membuat guru menjadi lebih semangat dalam mengajar, tidak hanya itu saja guru juga memberikan pendidikan karakter dan memberikan pendidikan moral bagi peserta didik dengan tujuan peserta didik tidak hanya mampu bersaing dalam akademik tetapi juga paham akan etika serta moral peserta didik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kinerja guru dapat dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, inisiatif kapasiatas diri serta kemampuan berkomunikasi.<sup>16</sup>

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik.<sup>17</sup>

Berdasarkan para tokoh yang mengemukakan diatas dapat dipahami seorang guru tidak hanya memberikan pembelajaran saja tetapi juga mampu menguasai strategi dalam pembelajaran agar peserta didik mampu memahami apa yang guru berikan pada saat pembelajaran, selain sarana dan prasarana yang memadai , upah serta sikap jujur dan

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h.52

<sup>17</sup>*Ibid* 61-62



dipercaya juga kepala sekolah tidak segan memberi guru sebuah penghargaan atas upaya yang diberikan dalam sekolah tidak hanya sebuah penghargaan tetapi juga guru dapat dijadikan contoh yang baik bagi para peserta didik tidak hanya dari segi pembelajaran tetapi juga nilai moral guru.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru meliputi: (1) Penentuan tujuan pembelajaran, (2) Pemilihan materi sesuai dengan waktu, (3) Strategi optimum, (4) Alat dan sumber, (5) Kegiatan belajar peserta didik, (6) evaluasi.<sup>18</sup>

Dalam pembuatan RPP terdiri dari unsur-unsur: (1) pernyataan rumusan tujuan pembelajaran secara jelas, (2) memberi isi makna dan tujuan (3) menentukan bagaimana cara mencapai tujuan yang ditetapkan, (4) pengujian peserta didik tentang materi, konsep dan kemampuan yang diperlukan, (5) pemilihan metode yang tepat, perntaan evaluasi persiapan kelas yang memadai laboratorium sebagainya. Kinerja guru dapat dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, inisiatif kapasiatas diri serta kemampuan berkomunikasi.<sup>19</sup>

Berdasarkan tokoh yang mengemukakan diatas dapat dipahami guru wajib membuat RPP karena RPP merupakan hal penting didalam

---

<sup>18</sup>Nurdin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), h. 86

<sup>19</sup>*Ibid*,h.86

pembelajaran serta menjadikan panduan bagi guru pada saat pembelajaran didalam RPP juga mencakup materi relevan, guru harus mempersiapkan sejauh mungkin RPP tersebut dengan maksud agar peserta didik paham akan pembelajaran dari guru yang disampaikan.

Dalam kegiatan penutup:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran
- b. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil pembelajaran peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi juga sangat mendukung dalam pembelajaran terutama bagi peserta didik, dan ini menjadi langkah seorang guru apabila ada peserta didik yang nilainya tidak mencukupi dalam pembelajaran tersebut

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h.63-64

dan ini menjadi tugas utama seorang guru untuk memberikan evaluasi pembelajaran berupa pengayaan dan remedial.

Sebagai pemimpin kepala sekolah harus motivatif, dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai siswa, dan wali murid agar berkerja sama dan mendukung tercapainya tujuan sekolah.<sup>21</sup>

Supervisi berfungsi membantu (*assisting*), memberi suport (*suporting*) dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*). Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

1. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.

2. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun kelompok

3. Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan kurikulum,

---

<sup>21</sup>Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015),h.93.

materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

#### 4. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses belajar dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.<sup>22</sup>

Berdasarkan menurut tokoh alben ambarita dapat dipahami penilaian kinerja guru didukung oleh supervisi dengan maksud tidak hanya memberikan pembinaan dan arahan menjadikan juga acuan bagi seorang guru.

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu perubahan guru-guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode evaluasi pengajaran dengan melakukan sebagai berikut:

1. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu
2. Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan tafsiran pribadi.

---

<sup>22</sup>Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2011). h.61.

3. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas.

Supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah.<sup>23</sup>

Berdasarkan menurut tokoh piet A sahartiean dapat dipahami bahwa supervisi merupakan proses pembinaan serta pengarahan bagi guru dengan tujuan agar guru dapat lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

## 2. Indikator Kinerja Guru

Kinerja Pegawai dapat dilihat dari:seberapa baik kualitas pekerjaan yang dihasilkan, tingkat kejujuran dalam berbagai situasi, inisiatif, dan prakarsa memunculkan ide-ide baru dalam pelaksanaan tugas, sikap karyawan terhadap pekerjaan , kerja sama dan keandalan, pengetahuan dan keterampilan tentang pekerjaan, pelaksanaan tanggung jawab pemanfaatan waktu serta pemanfaatan secara efektif. Sedangkan yang dapat dijadikan indikator standar kinerja guru meliputi: Pengetahuan, keterampilan, sistem

---

<sup>23</sup>Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 16-240.

penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan dan pengembangan.<sup>24</sup>

Secara rinci kinerja guru adalah perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan. Dan sedangkan menurut E. Mulyasa Indikator Kinerja Guru adalah:

- a. Kemampuan menyusun rencanan pembelajaran
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- c. Kemampuan melaksanakan hubungan antara pribadi
- d. Kemampuan mengevaluasi hasil bealajar siswa
- e. Kemampuan melaksanakan program pengayaan
- f. Kemampuan melaksanakan program remedial

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Abdurrozaq dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN negeri raden intan lampung angkatan 2013 dengan judul strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Gading Rejo Kabupaten Pringsewu).

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam penelitian yang menunjukkan bahwasannya:

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h.49



1. Strategi yang pertama dalam upaya sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah pembinaan, pengawasan kinerja guru, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, pemberian penghargaan

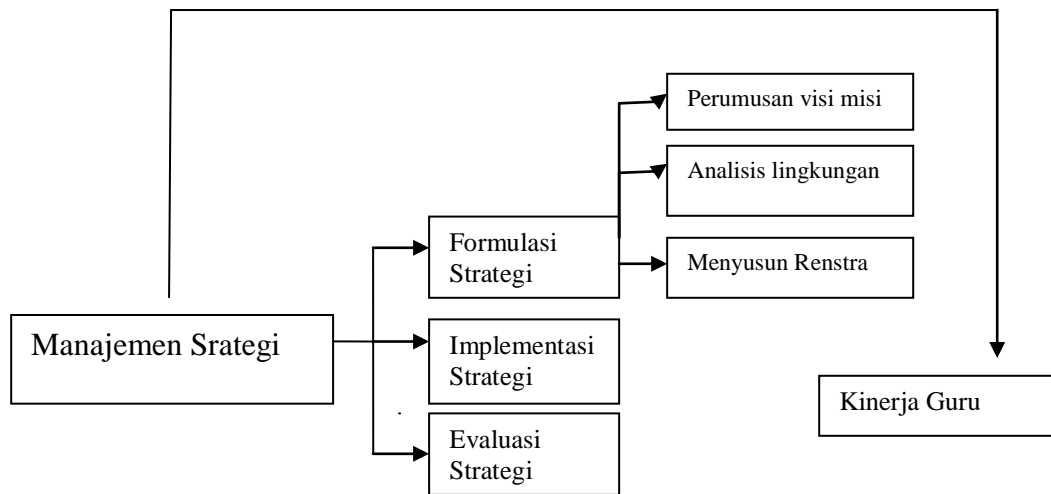
Penelitian yang dilakukan oleh Tia Annisa dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung angkatan 2014 dengan judul Implementasi Manajemen strategi (Studi Kasus MTsN 1 Lampung Selatan)

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Formulasi yang belum maksimal Implementasi serta kepala sekolah tidak melakukan evaluasi.

Kerangka berfikir

Penelitian ini berdasarkan pada pemikiran bahwa manajemen strategi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas sekolah .Sekolah akan mempunyai kualitas yang baik, jika kinerja orang-orang yang ada di sekolah berjalan secara optimal dan profesional..

Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah pelaksanaan manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, adapun indikator utamanya terdiri atas Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Penjelasan naratif tersebut dapat digunakan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Objek**

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Alamat Sekolah : Jl. Hi. Zainal Abidin Pagar Alam No. 14 Labuhan Ratu  
☎ ( 0721 ) 782950 Bandar Lampung.

Kabupaten/Kota : Bandar Lampung.  
Provinsi : Lampung.

Kepala Sekolah

a. Nama Lengkap : Dra. Hj. Iswani

b. Pendidikan Terakhir : Sarjana ( S1 ).

c. Jurusan : Program Studi Ekonomi.

d. Pelatihan yang  
pernah diikuti :

**Tabel 3.1**  
**Pelatihan Kepala Sekolah**

NO	TAHUN	NAMA PELATIHAN	LAMA PELATIHAN (HARI)
1	2006	Training Peningkatan Klasifikasi guru Koperasi pada SMA, SMK, MAN Tingkat Nasional	6 Hari
2	2008	PLPG	10 Hari
3	2014	Training Manajemen Kepala Sekolah SMA/SMK Muhammadiyah Tingkat Nasional	4 Hari

### 1. Data Jumlah Siswa

**Tabel 3.2**

DATA JUMLAH SISWA  
SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1	X.MIPA1	11	24	35
2	X.MIPA2	11	24	35
	JUMLAH	22	48	70
3	X.IPS1	19	17	36
4	X.IPS2	14	21	35
	JUMLAH	33	38	71
	TOTAL	55	86	141

1	XI.MIPA1	12	24	36
2	XI.MIPA2	11	25	36
3	XI.MIPA3	10	26	36
	JUMLAH	33	75	108
4	XI.IPS1	15	20	35
5	XI.IPS2	12	24	36
6	XI.IPS3	11	20	31
	JUMLAH	38	64	102
	TOTAL	71	139	210

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JML
1	XII IPA 1	12	23	35
2	XII IPA 2	10	25	35
	JUMLAH IPA	22	48	70
3	XII IPS 1	15	20	35
4	XII IPS 2	17	18	35
	JUMLAH IPS	32	38	70
	JUMLAH IPA & IPS	54	86	140

**Catatan :**

1. Jumlah siswa laki-laki	180	Kelas X	141
2. Jumlah siswa perempuan	311	Kelas XI	215
3. Jurusan	: IPA dan IPS	Kelas XII	140
4. Kelas X, XI Kurikulum	: 2013	Jumlah	496
5. Kelas XII Kurikulum	: 2006		
6.. Agama	: Islam		
7. Waktu belajar	: Pagi ( 07.00 - 13.55 )		

NIS TERAKHIR

SISWA

5246

**2. Data Tenaga Pendidik****Tabel 3.3**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>IJASAH TERAKHIR</b>	<b>JABATAN/ BIDANG STUDY YANG DIAJARKAN</b>
1	Dra. Hj. Iswani	S.1 Ekonomi	Kepsek
2	Triyuni Handayani, S.Si	S.1 Biologi	Biologi/Wakakur
3	Tedi Amanda Halim, S.Pd	S.1 Pen. Geografi	Geografi/Wakasis
4	Ansori, SH	S.1 Hukum	Geografi
5	Dra. Paulina Syakir	S.1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
6	Dra. Nurkolbi Syarif	S.1 Adm. Pendidikan	Sosiologi
7	Ramli Efendi, S.Kom	S.1 Tehnik Informatika	Prakarya/Ketua TU
8	Neneng Hartati, S.S	S.1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
9	Joko Purwanto, S.Pd	S.1 Fisika	Fisika
10	Dra. Eliwati	S.1 Ekonomi	Ekonomi

11	Hj. Siti Mulyati, S.Pd	S.1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
12	Zuniyawati, M.Pd	S.2 Pendidikan	Bahasa Inggris
13	Dewi Astuti, S.Si	S.1 Kimia	Kimia
14	Drs. Selamat, M.Pd	S.2 Agama Islam	Bahasa Arab
15	Evia Rosa, S.Pd	S.1 Sejarah	Sejarah
16	Oktaviani Delasani, S.Pd	S.1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
17	Betha Hartati, S.Pd	S.1 PKN	PKN
18	Hj. Siti Komariah, S.Pd	S.1 Sejarah	Sejarah
19	Raminto, S.Pd	S. 1 Matematika	Matematika
20	Farah Diana, S.Sos	S.1 Sosiologi	Sosiologi / Pkn
21	Sonny Gunawan Saputra, ST	S.1 Teknik Sipil	Fisika /Geografi
22	RR. Suyati Kusumaningrum, S.Sos	S.1 Administrasi Sosial	Kesenian
23	Siti Maryam, SE	S.1 Ekonomi	Bendahara
24	Lili Maryati, S.Pd	S.1 Matematika	Metematika
25	Nirmalina, S.Pd I	S.1 Agama Islam	Al-Islam
26	Warsito, S.Kom	S.1 Teknik Informatika	TIK
27	Ernawati, A.Md	D3 Komputer Akuntansi	TIK
28	Khairani, M.Pd	S. 2 Pendidikan	Guru BP/BK
29	Yosep, S.Pd	S.1 Penjaskes	Penjaskes
30	Rahmalen Sembiring, S.Pd	S.1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
31	Yeni Abdullah, S.Pd	S.1 Pendidikan	Mulok
32	Yuliani Dewi Nawang W, S.Pd	S.1 Matematika	Matematika



33	Yulia Malinda Sari, S.Pd	S. 1 BK	BK
34	Farah Eva Ristina, S.Pd	S. 1 Biologi	Biologi
35	Alqoshosh Alastihya Hamid, S.Pd	S. 1 Biologi	Biologi
36	Farida Rosiana Suwari, S.Pd	S. 1 Matematika	Matematika
37	Febrenna Aragusta, S.Ikom	S. 1 Komunikasi	Staf Perpustakaan
38	Drs. Mukadi Ida Setiawan	S. 1 Syariah	KMD
39	Erwin Wijaya, S.Pd	S. 1 BK	BK
40	Anita Liza, S.Pd	S.1 PAI	Mulok
41	Ahmad Gozali Saputra	S. 1 PAI	Al-Islam
42	Hany Puspa, S.Pd	S. 1 Penjas	Penjaskes
43	Ratu Fatimah, S.Pd	S. 1 Kimia	Kimia
44	Dra. Esty Wahyuni	S. 1 Ekonomi	Ekonomi
45	Siska Pertiwi, A.Md	D3 Manajemen Informatika	Staf TU
46	Novita Sari, S.Pd	S.1 Seni Budaya	Seni Budaya
47	Suci Purwanti	SMA	Bahasa Arab
48	Hanita Putri, S.PdI	S.1 Al-Islam	Al-Islam
49	Yani Suryani, S.Pd	S.2 FISIKA	FISIKA
50	Stayadi Saputra	SMA	Penjaga Sekolah

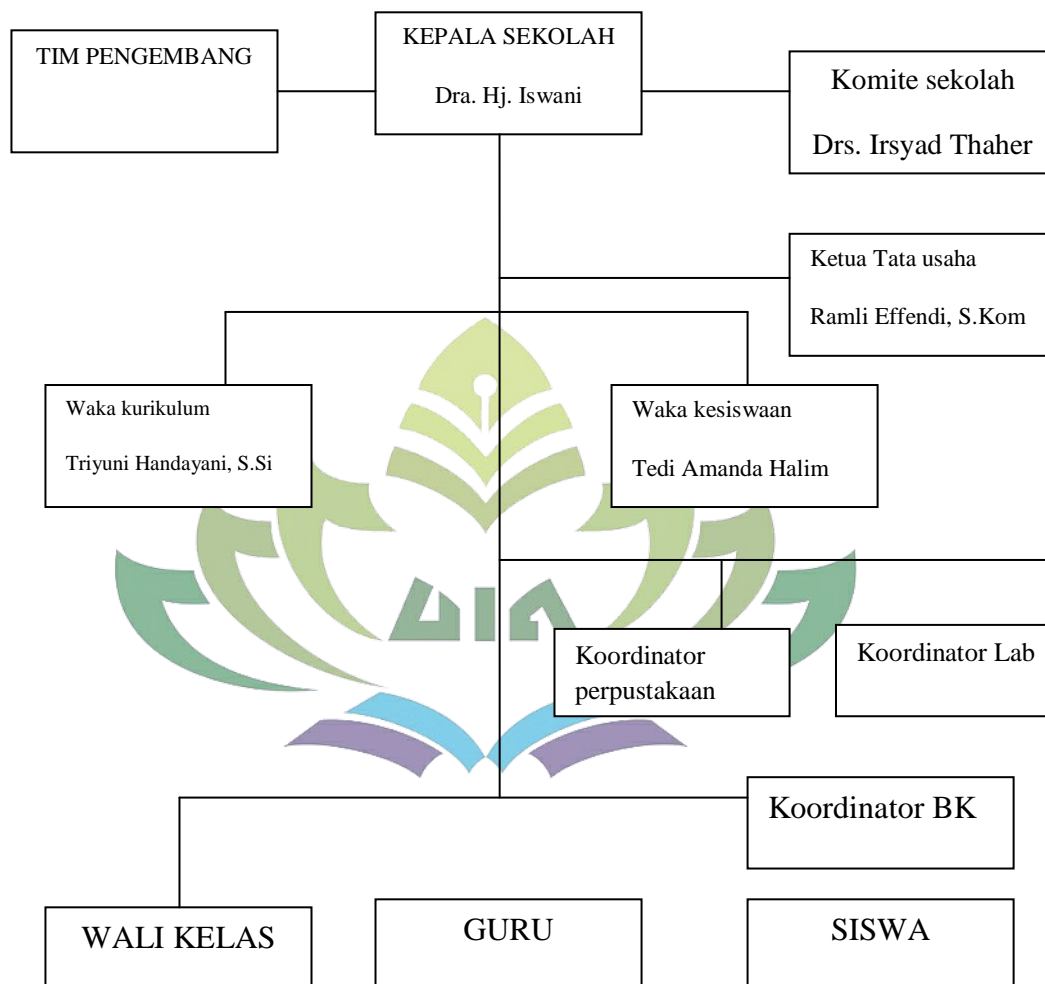
### 3.Sarana dan Prasarana.

**Tabel. 3.4**

Ruang	Jumlah	Luas ( M2 )
Teori / Kelas	14	1000
Laboratorium IPA	1	108
Perpustakaan	1	72
Keterampilan	-	-

Lab. Komputer	1	56
---------------	---	----

### STRUKTUR ORGANISASI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG



*Gambar.1 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*

**Sumber:** Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

## 1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah “*life long education*” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung awal berdirinya adalah SPG Muhammadiyah Kedaton Kabupaten Lampung Selatan, dengan alamat Jalan Turi Kampung Sidodadi Kabupaten Lampung Selatan dengan Piagam pendirian Pimpinan Pusat Muhammadiyah MPPK Nomor: 524/II-017/1977 tanggal 6 Dzulhijjah 1397 H bertepatan dengan tanggal 17 November 1977 M. Karena kondisi tanah dan bangunan di Jalan Turi Kampung Sidodadi kurang memadai, maka pada tanggal 7 Februari 1978 SPG Muhammadiyah dipindahkan kekomplek Perguruan Muhammadiyah Labuhanratu Kabupaten Lampung Selatan yang berjarak kurang lebih 2 km dari tempat semula.<sup>1</sup>

Sesuai dengan gerak langkah pembangunan Kota Madya Bandar Lampung, dalam program pengembangan/perluasan wilayah, maka SPG Muhammadiyah yang semula masuk dalam wilayah Lampung Selatan

---

<sup>1</sup> Observasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, , 9 April 2019

masuk kedalam wilayah Kota Madya Bandar Lampung, selanjutnya berubah nama menjadi SPG Muhammadiyah Kedaton Kota Madya Bandar Lampung dengan alamat Jln. Teuku Umar No. 14 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung dengan Kode pos 35142.

Pada tahun 1989 pemerintah menerapkan suatu kebijakan menghapus SPG diseluruh Indonesia, maka SPG Muhammadiyah Kedaton Bandar Lampung, oleh persyarikatan Muhammadiyah dialih fungsikan menjadi SMA Muhammadiyah Putri kedaton Bandar Lampung, berdasarkan hasil studi banding ke SMA Muhammadiyah 2 Putri Yogyakarta. Namun kondisi sosial, ekonomi dan budaya di Propinsi Lampung berbeda dengan kondisi sosial, ekonomi dan budaya di Yogyakarta.

SPG Muhammadiyah yang pada Tahun Ajaran 1989/1990, meluluskan siswa sebanyak 5 kelas, ternyata penerimaan kelas I hanya 1 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Melihat respon masyarakat yang kurang begitu antusias untuk mnyekolahkan anaknya di SMA Muhammadiyah Putri, karena di Propinsi Lampung SMA putri belum begitu umum dimasyarakat. Maka melalui keputusan Rapat Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kedaton sebagai lembaga pengelola, diputuskan untuk mengubah SMA Muhammadiyah Putri Kedaton Bandar Lampung, menjadi SMA Muhammadiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, hingga saat ini.<sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

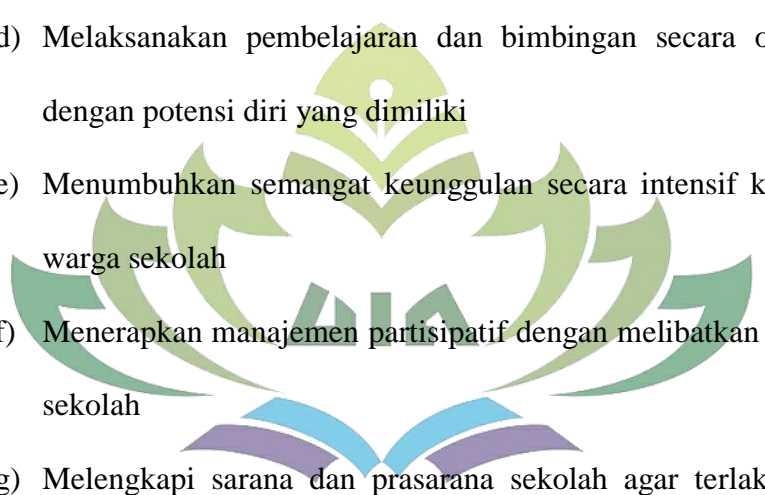
---

<sup>2</sup>Observasi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, , 9 April 2019

Visi :

Membentuk Pribadi Muslim yang Berakhlak Mulia, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya”

Misi :

- 
- a) Meningkatkan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT
  - b) Menumbuhkan suasana kebersamaan dan kekeluargaan
  - c) Meningkatkan ukuwah islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat
  - d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi diri yang dimiliki
  - e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
  - f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
  - g) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah agar terlaksana kegiatan pembelajaran yang berkualitas
  - h) Mengembangkan silabus K13 guna pelaksanaan kurikulum
  - i) Membuat jaringan informasi guna menunjang pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi
  - j) Proses Pembelajaran berbasis ICT
  - k) Melengkapi / mengembangkan perpustakaan
  - l) Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL)

### 3. Tujuan dan sasaran

Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

- a) Terlaksananya manajemen berbasis sekolah yang didukung oleh seluruh warga sekolah dan efektif menunjang peningkatan mutu sekolah.
- b) Tercukupinya fasilitas sarana dan prasarana gedung, meubelair, sarana prasarana pembelajaran secara memadai.
- c) Terbentuknya team work tenaga kependidikan yang kompak, cerdas, dan proposional yang mendukung terlaksananya implementasi KBK secara tepat dan optimal.
- d) Terwujudnya budaya disiplin warga sekolah, berbudaya lingkungan bersih, indah, aman, sehat, dan rindang.
- e) Menjadi finalis dalam berbagai lomba/olimpiade mata pelajaran ditingkat kecamatan dan Kota Bandar Lampung, jika memungkinkan sampai tingkat provinsi.
- f) Menjadi finalis dan juara dalam berbagai lomba kegiatan ekstrakurikuler ditingkat kecamatan, Kota Bandar Lampung dan provinsi.
- g) Minimal 30 % guru dan siswa mampu berbahasa Inggris secara aktif.
- h) Minimal 90 % lulusan memiliki etika, sopan santun, dan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama, adat istiadat, dan budaya bangsa.
- i) Minimal 40 % lulusan berprestasi baik dan dapat diterima pada berbagai sekolah unggulan, sisanya diterima diberbagai sekolah favorit.

- j) Tercapainya hubungan kerja sama yang sinergis dan harmonis antar warga sekolah dan stake holder.
- k) Terwujudnya peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai minimal 15 % setiap tahunnya.

#### **A. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin / *Leader***

Adapun orang-orang yang pernah memimpin atau menjadi Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kepala Sekolah**

NO	PERIODE	NAMA KEPALA SEKOLAH	KETERANGAN
1	1977 – 1981	Drs. Abu Sholeh	
2	1981 – 1984	Drs. Hi. Hasbi Sahid	
3	1984 – 1989	Drs. Ahmad Muchsin	
4	1989 – 1990	A . Hamid.S, Sh, Mm	
5	1990 – 1993	Drs. Muchtarom	
6	1993 – 1997	Drs. Emrizal	
7	1997 – 2006	Drs. Abadi, M.Pd	
8	2007 -2009	Hi. A.Sardjoko, S.Psi	
9	2009 -2010	A.Hamid. S, Sh, Mm	



10	2010 – sd sekarang	Dra. Hj.Iswani	
----	--------------------	----------------	--

- 1) Dapat dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab.
- 2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
- 3) Memiliki visi dan Memahami misi sekolah
- 4) Mengambil keputusan urusan Interen Sekolah dan Eksternal Sekolah
- 5) Membuat, mencari, dan memilih gagasan baru

#### **B. Kepala Sekolah Sebagai Inovator**

1. Melakukan pembaharuan dalam bidang ;
  - a. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
  - b. BK (Bimbingan dan Konseling)
  - c. Ekstrakurikuler
  - d. Pengadaan
2. Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
3. Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di komite sekolah dan masyarakat.

#### **C. Kepala Sekolah sebagai Motivator**

- 1) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
- 2) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM / BK
- 3) Mengatur rusang Laboratorium yang kondusif untuk Praktikum
- 4) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
- 5) Mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
- 6) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan

- 7) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara sekolah dan lingkungan
- 8) Menciptakan prinsip – prinsip penghargaan dan hukuman. dalam melaksanakan tugasnya. Kepala Sekolah dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah.

#### **E. Wakil Kepala Sekolah**

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan– kegiatan sebagai berikut ;

- a) Menyusun Perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
- b) Pengorganisasian
- c) Pengarahan
- d) Ketenagaan
- e) Pengkordinasian
- f) Pengawasan
- g) Penilaian
- h) Identifikasi dan pengumpulan data
- i) Penyusunan Laporan

Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam urusan – urusan sebagai berikut ;

#### **1. Kurikulum**

- a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran

- c) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan
- d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler
- e) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport, STTB.
- f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
- g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- h) Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran
- i) Mengatur mutasi siswa
- j) Melakukan supervise administrasi dan akademis
- k) Menyusun Laporan

## 2. Kesiswaan

- a) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan )
- c) Mengatur dan membina program kegiatan ,kepramukaan (Hizbul Wathan), Ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM), (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Olahraga, Prestasi, Paskibra, Mading, Seni Budaya, Padus , Tari dll
- d) Mengatur Program Pesantren Kilat, Pengajian setiap hari Jum'at dan menyanyikan lagu wajib Indonesia raya

- e) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah.
- f) Menyelenggarakan Cerdas,cermat, olahraga,prestasi.
- g) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa.

### **3. Hubungan dengan masyarakat**

- a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Sekolah dan peran Komite Sekolah.
- b) Menyelenggarakan Bakti Sosial, karya wisata
- c) Menyelenggarakan Pameran hasil pendidikan disekolah (gebyar pendidikan)
- d) Menyusun Laporan.

### **4. Guru**

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efesien.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi ;

- 1) Membuat perangkat program pengajaran
  - a. AMP
  - b. Program tahunan
  - c. Program satuan pelajaran
  - d. Program rencana pengajaran
  - e. Program mingguan guru
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
- 4) Melaksanakan analisis ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar siswa
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 8) Membuat alat pelajaran/ alat peraga
- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- 13) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
- 14) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- 15) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya

## 5. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan kelas

- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
- 3) Denah tempat duduk siswa
- 4) Papan absensi siswa
- 5) Daftar pelajaran kelas
- 6) Daftar piket kelas
- 7) Buku absensi siswa
- 8) Buku kegiatan pembelajaran/ buku kelas
- 9) Tata tertib siswa
- 10) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
- 11) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger)
- 12) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 13) Pencatatan mutasi siswa
- 14) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 15) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

## **6. Guru Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar

- d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g) Melaksanakan kegiatan analisis dan evaluasi belajar
- h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

#### **1. Perpustakaan Sekolah**

Pustakawan sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan dan pengadaan buku-buku/ bahan pustaka/ media elektronik
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/ bahan pustaka/ media elektronik
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/ bahan pustaka/ media elektronik
- 6) Melakukan layanan bagi siswa , guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat
- 7) Penyimpanan buku-buku/ bahan pustaka/ media elektronik



- 8) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala

## **2. Laboratorium**

Pengelolaan laboratorium membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- 3) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- 4) Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjam alat-alat laboratorium
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

## **3. Kepala Tata Usaha**

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut;

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- 6) Penyusunan dan penyajian data statistic sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K

- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

#### **4. Layanan Teknis di Bidang Pertamanan / Kebun (Tukang Kebun)**

- 1) Mengusulkan keperluan alat perkebunan
- 2) Merencanakan distribusi, jenis dan pemilah tanaman
- 3) Memotong rumput
- 4) Menyiangi rumput liar
- 5) Memelihara dan memangkas tanaman
- 6) Memupuk tanaman
- 7) Memberantas hama dan penyakit tanaman
- 8) Menjaga kebersihan dan keindahan taman serta kerindangan
- 9) Merawat tanaman dan infrastrukturnya (pagar, saluran air)
- 10) Merawat dan memperbaiki peralatan kebun
- 11) Membuang sampah kebun dan lingkungan sekolah ke tempat sampah

#### **5. Layanan Teknis di Bidang Keamanan**

- 1) Mengisi buku catatan kejadian
- 2) Mengantar/ memberi petunjuk tamu sekolah
- 3) Mengamankan pelaksanaan upacara, PBM, UAS, UAN, dan UN
- 4) Menjaga kebersihan pos jaga
- 5) Menjaga ketenangan dan keamanan siang dan malam
- 6) Merawat perawatan jaga malam
- 7) Melaporkan kejadian secepatnya bila ada

## 6. Komite Sekolah

- 1) Membantu Kepala Sekolah dalam perumusan RAPBS Sekolah
- 2) Melakukan rapat dengan wali murid untuk membahas besar biaya SPP
- 3) Mengawasi berjalannya keuangan Komite Sekolah
- 4) Memberi sumbang dan saran mengenai kemajuan Sekolah.
- 5) Menyusun laporan tentang pelaksanaan Komite Sekolah secara berkala

## 7. Data Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

### 1. Sarana Penunjang Belajar

Dalam bidang sarana penunjang Yayasan menyediakan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, adapun fasilitas pembelajaran tersebut yaitu sebagai berikut : Laboratorium komputer, Laboratorium IPA, komputer, laptop dan LCD dll

### 2. Data Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang berada di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung meliputi: Ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang kepala TU dan bendahara, ruang staff TU, ruang guru, ruang praktik komputer, Ruang Praktik SAINS, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang BP/BK, mushola, Wc siswa, Wc siswi , Wc guru, Wc tamu, kantin, sumur bor, gudang , ruang olahraga, ruang OSIS , parkir motor dan ruang penjaga sekolah.

## B. Deskripsi Penelitian

### 1. Kepala Sekolah memformulasikan strategi bagi kinerja guru

#### a. Menyusun rencana pembelajaran

Didalam pendidikan terutama sekolah tidak terlepas dari kinerja guru, karena kemajuan dari sekolah didukung kinerja guru yang baik, guru tidak terlepas dari pembelajaran salah satunya rencana pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjawab pertama dipersiapkan, diingatkan serta diarahkan terhadap guru mengenai membuat RPP karena kekuatan seorang guru ada pada RPP dalam kelas karena RPP merupakan suatu acuan yang harus dibuat oleh setiap guru, kembali lagi diingatkan kepada guru membuat RPP secara bersama-sama dengan mengundang narasumber dari luar, narasumbernya yaitu pengawas yang relevan sesuai dengan bidang study yang ada di SMA.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara kepala sekolah dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah mengarahkan kepada guru dalam pembuatan

---

<sup>3</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

RPP berdasarkan kurikulum 2013 serta arahan dari pengawas yang relevan berdasarkan bidang studi sekolah.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Waka kurikulum menjawab setiap awal semester/tahun ajaran baru pada saat pembuatan RPP akan melakukan pelatihan setelah pelatihan barulah menyusun perangkat serta akan dilihat, jika ada yang kurang maka guru tersebut akan dipanggil lalu akan diperbaiki.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara waka kurikulum diatas dapat dipahami bahwa waka kurikulum turut andil dalam pembuatan RPP waka kurikulum juga memberikan masukan dan saran kepada guru jika ada kekurangan terhadap kepala sekolah dalam pembuatan RPP.

Selain Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum Penulis juga melakukan wawancara dengan guru Sosiologi yaitu Farah Diana berikut petikan wawancaranya:

Langkah-langkah saya dalam menyusun RPP pertama saya melihat silabus terlebih dahulu, lalu langkah selanjutnya baru saya

---

<sup>4</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

membuat RPP, RPP tersebut harus disesuaikan dengan alokasi waktu, kesiapan anak serta Mata pelajarannya.<sup>5</sup>

Sedikit berbeda penjelasan dari guru sosiologi yaitu Nurkolbi Syarif berikut petikan wawancaranya:

Langkah-langkah saya dalam menyusun RPP saya melihat buku paket sesuai dengan mata pelajaran dan melihat program yang diberikan seklaah jadwal dan lain sebagainya karena didalam RPP terdapat prota promes, pertama kal ada prota promes itu harus dicocokkan untuk selanjutnya akan ada workshop segala macam itu yang akan membuat RPP.<sup>6</sup>

Sedikit berbeda penjelasan dari guru Geografi yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

Langkah-langkah dalam penyusunan RPP sebelum tahun ajaran baru RPP yang lama akan kita revisi apakah itu sesuai atau cocok tidaknya untuk diajar untuk tahun ini nanti akan diserahkan ke waka kurikulum kepala sekolah barulah akan diserahkan kepada pengawas.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Farah Diana, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>6</sup>Nurkolbi , wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>7</sup>Tedi Amanda Halim, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019

Berdasarkan wawancara ketiga guru diatas dapat dipahami bahwa guru mengikuti arahan dari kepala sekolah, pengawas serta waka kurikulum dan mengikuti kurikulum 2013 guru juga paham akan bagaimana cara membuat RPP.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru sosiologi yaitu Farah Diana, berikut petikan wawancaranya:

Materi yang sudah saya ajarkan ke anak-anak akan saya pilah (tingkat kesulitan) mudah, sedang dan sulit dalam kita membuat soal biasa saya memberi soal tertulis dan ada juga yang berbentuk lisan jadinya soal itu akan saya pilah dan itu yang sudah dipelajari anak-anak dengan tujuan agar anak-anak apakah sudah paham ataupun belum, jika mereka memang masih remedial materi yang belum tuntas jika yang sudah tuntas akan saya beri mereka pengayaan.<sup>8</sup>

Sedikit berbeda penjelasan dari guru sosiologi yaitu Nurkolbi Syarif berikut petikan wawancaranya

Langkah langkah saya adalah membuat pengayaan sesudah itu saya membuat remedial dan itu saya membuat soal yang sudah dipelajari tetapi remedial dan saya membuat baru dan berkaitan apa

---

<sup>8</sup>Farah Diana, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019



yang dipelajari yang diujikan dan kadang saya membuat soal lisan juga.<sup>9</sup>

Sedikit berbeda penjelasan dari guru geografi yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya

Setiap pembelajaran pasti kita mengadakan evaluasi pertama saya akan melakukan pretest terdahulu misalnya dari 30 orang itu hanya 3 yang benar setelah pretest kita belajar barulah post test dengan harapan anak-anak dapat paham barulah saya mengadakan ulangan harian.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara ketiga guru diatas dapat dipahami bahwa guru membuat evaluasi terhadap peserta didik sesuai dengan tingkat kesulitan serta evaluasi yang dibuat guru sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi, hasil observasi bahwa Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah melakukan serta mengarahkan RPP, silabus yang ada dan guru juga melaksanakan penyusunan RPP dan evaluasi yang sesuai.

---

<sup>9</sup>Nurkolbi Syarif, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>10</sup>Tedi Amanda Halim, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019

b. Merumuskan visi dan misi sekolah

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjawab visi dan misi memang sudah menjadi langkah di setiap sekolah dan harus melangkah sesuai dengan visi misi yang ada dan sudah dibuat, karena memang sekolah ini berbasis Islam punya cara tersendiri seperti doa didalam shalat tetapi tetap sama. Visi dan misi adalah hal yang amat penting didalam sekolah dalam melangkah untuk kemajuan sekolah untuk mempunyai suatu karakter.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dari kepala sekolah dapat dipahami bahwa visi dan misi merupakan wujud dari sekolah tersebut serta menjadikan arah bagi sekolah tersebut dengan kata lain visi dan misi dalam sebuah sekolah merupakan karakter sekolah yang mempunyai tujuan.

Waka kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjawab visi dan misi sekolah memberikan arahan kemana

---

<sup>11</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

sekolah ini akan dituju/dicapai contohnya seperti misi yaitu cita-cita yang ingin dicapai untuk langkah kedepannya bagaimana.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara waka kurikulum dapat dipahami visi dan misi merupakan arah bagi sekolah tersebut dan mempunyai cita-cita yang ingin dicapai.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjawab cara menyusun visi dan misi dilihat situasi sekolah tersebut apakah kuat ataukah tidak melakukan visi misi, visi misi dilakukan sesuai dengan kekuatan yang ada dan disesuaikan sekolah tersebut.<sup>13</sup>

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Menjawab cara menyusun visi dan misi tentu dibicarakan dalam sebuah forum apakah itu rapat selanjutnya akan diterjemahkan dalam misi apa sekolah ini yang mendukung ke visinya dan

---

<sup>12</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>13</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

dimusyawarahkan tingkat rapat dan selanjutnya akan dipublikasikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara kepala sekolah serta waka kurikulum dapat dipahami bahwa dalam merumuskan visi dan misi disebuah sekolah perlunya musyawarah terlebih dahulu serta melihat kondisi sekitar yang mendukung untuk dijadikan suatu visi dan misi untuk selanjutnya barulah visi dan misi dapat dipublikasikan.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjawab tidak ada kesulitan pada saat menyusun visi dan misi sekolah dengan cara membuat , dihubungkan , dijabarkan dan kita publikasikan visi dan misi sekolah ini, tetapi hambatan pada saat pelaksanaannya memang ekspektasi sudah dibuat tetapi kembali lagi pada pelaksanaannya.<sup>15</sup>

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Tryuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Pada saat penyusunan antara lain cara membuat, melihat lingkungan sekitar lalu akan kita hubungkan serta dijelaskan dan

---

<sup>14</sup>Tryuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>15</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

akan kita publikasikan visi dan misi sekolah sampai saat ini tidak ada hanya saja ada lika-liku dalam pelaksanaan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan kepala sekolah serta waka kurikulum dapat dipahami didalam visi dan misi sudah pasti ada kendalanya pada saat pelaksanaannya banyak hambatan yang harus dihadapi didalam sekolah tersebut dan menjadi tantangan bagi sekolah tersebut agar terwujudnya visi dan misi sekolah.

Penulis juga melakukan observasi, hasil observasi bahwa Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah melakukan penyusunan visi dan misi serta paham akan visi dan misi sekolah.

2. Kepala Sekolah Mengimplementasi strategi bagi kinerja guru
  - a. Memberikan pengarahan dalam pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari arahan kepala sekolah serta wakil kepala sekolah, serta bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran dan bagaimana cara guru mengatasi dalam setiap kendala pembelajaran.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

---

<sup>16</sup>Tryuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjawab kepala sekolah memberikan motivasi pembelajaran terhadap guru dengan cara memberikan contoh teladan yang baik sebagai seorang pimpinan/kepala sekolah jika seorang kepala sekolah tidak memberikan contoh yang tidak baik maka pembelajaran akan tidak baik karena garda depan sebuah pembelajaran adalah seorang guru.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah tidakhanya menjadi seorang pemimpin tetapi juga seorang motivator bagi guru dengan tujuan agar guru dapat terpacu untuk lebih semangat lagi dalam pembelajaran

Selain kepala sekolah penulis juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Waka kurikulum menjawab saya selalu pada saat diawal mau memulai tahun ajaran baru saya belum masuk materi tetapi saya memotivasi siswa memberi persepsi dahulu kemudian pertemuan berikutnya masuk dalam materi tetapi kita memberi motivasi ke siswa supaya siswa semangat untuk belajar menggapai cita-cita

---

<sup>17</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

mereka selalu ada setiap kegiatan belajar mengajar dan saya selalu selipkan itu.<sup>18</sup>

dapat dipahami wawancara waka kurikulum bahwa tidak hanya memberikan pembinaan saja tetapi juga memberikan motivasi tidak hanya bagi guru tetapi bagi siswa memberikan hal positif agar mereka tetap maju serta konsisten.

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap guru sosiologi yaitu Farah Diana berikut petikan wawancaranya:

Cara memberikan motivasi pada saat dikelas saya setiap hari memberikan pendidikan agama dan saya selaku guru sosiologi memang pelajarannya berkaitan dengan masyarakat dan itu akan saya kaitkan dengan agama disitulah kita berikan motivasi yang membuat anak paham dan sadar dan mau untuk belajar.<sup>19</sup>

Sedikit berbeda penjelasan dari guru sosiologi yaitu Nurkolbi Syarif berikut petikan wawancaranya:

Saya selalu memberikan contoh orang yang berhasil menggapai cita-citanya dengan tujuan siswa akan terpacu untuk semangat

---

<sup>18</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>19</sup>Farah Diana, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019



belajarnya serta semangat untuk menggapai cita-cita yang diinginkan.<sup>20</sup>

Sedikit berbeda juga penjelasan dari guru geografi yaitu Tedi Amandar Halim berikut petikan wawancaranya:

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung saya tidak henti-hentinya untuk memberikan motivasi kepada siswa karena mereka akan menjadi generasi penerus, untuk menggapai cita-cita juga perlu adanya proses usaha dan doa yang paling utama adalah berbakti kepada orang tua karena peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan anak.<sup>21</sup>

Dapat dipahami dari wawancara ketiga guru diatas bahwa seorang guru selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik dengan cara memberikan pendidikan agama memberikan contoh orang-orang yang berhasil dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

---

<sup>20</sup> Nurkolbi Syarif, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>21</sup> Tedi Amanda Halim, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjawab saya melakukan rapat bulanan dengan maksud dan tujuan memberikan contoh bagaimana cara menjadi guru yang teladan dan profesional serta berperilaku seorang pendidik, kemudian jangan keluar dari materi yang memang ada dikelas masing-masing, intinya kelas tidak boleh kosong, saya tidak melihat gaya mengajar guru seperti apa tetapi mengutamakan kelas tersebut berisi, seorang peserta didik akan terpengaruh begitu besar jika begitu ada guru didalam kelas akan berpengaruh besar juga jika tidak adanya guru didalam kelas.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami kepala sekolah selalu memberikan contoh terhadap guru bagaimana menjadi teladan dan menjadi profesional didalam sekolah kepala sekolah juga mengutamakan kedisiplinan bagi guru karenanya guru merupakan inti dari dalam kelas.

Selain itu juga penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Cara saya mengarahkannya kita ada supervisi setelah selesai guru akan kita panggil barulah kita akan memberikan pemahaman dimana kekurangannya didalam proses kegiatan belajar mengajar

---

<sup>22</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

tadi apa kelas kurang bergairah, apakah siswa tidak respon terhadap guru.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami supervisi mendukung dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar guru mendapat pembinaan masukan serta saran agar guru menjadi lebih baik lagi.

Penulis juga melakukan observasi, hasil observasi bahwa Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah melakukan rapat bagi guru dan guru sudah mengikuti instruksi apa yang kepala sekolah arahkan .

b. Melaksanakan Program Pembelajaran

Penulis melakukan wawancara kepada Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Kesulitan pembelajaran pasti ada guru dalam penyampaian materi masing-masing guru punya skill atau keahlian pada proses pembelajaran kelas saya selalu tegas serta berani terhadap guru dan siswa karena suda resiko seorang guru yang menghadapi berbagai macam prilaku dan ini menjadi tantangan seorang guru, ketika

---

<sup>23</sup> Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

siswa tersebut sudah tidak bisa diarahkan lagi dengan tegas kami akan mengeluarkannya.<sup>24</sup>

Lalu peneliti juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Dalam pembelajaran setiap guru sudah pasti ada kendala baik dari siswa yang nakal, malas serta kelas yang tidak kondusif sehingga guru tersebut tidak bisa mengkondisikan lalu kita panggil guru tersebut dan kita beri solusi pada saat rapat serta siswa juga dapat kita panggil dan dinasehati serta akan kita selesaikan.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah serta waka kurikulum diatas dapat dipahami bahwa setiap guru masing masing punya skill atau cara tersendiri dalam mengajar dan hal paling utama didalam kelas adalah sikap tegas kepada peserta didik agar peserta didik dapat disiplin.

Saya melakukan tugas mengajar beberapa tahun yang lalu atau sudah dua tahun yang lalu semenjak bergantinya kurikulum dulu saya adalah guru ekonomi kalau sertifikasi harus 24 jam dikarenakan kepala sekolah hanya 18 jam tidak mengajar tetapi

---

<sup>24</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>25</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

seorang manajer karena seorang karena seorang manajer mencakup ruang dan lingkup sekolah.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara kepala sekolah dapat dipahami bahwa beberapa tahun lalu kepala sekolah sempat mengajar dikarenakan kurikulum sudah berganti kepala sekolah tidak diharuskan mengajar lagi.

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Kalau sekarang kepala sekolah tidak wajib mengajar, saya sebagai waka kurikulum memang mengajar dan saya laksanakan sebaik-baiknya untuk disiplin serta tanggung jawab dan saya juga memberikan contoh terhadap guru.<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat dipahami bahwa waka kurikulum melaksanakan pembelajaran dengan tanggung jawab dan sebaik-baiknya layaknya seorang guru.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Seorang guru harus memiliki 8 standar pokok pembelajaran termasuk evaluasi juga dan itu tidak terlepas dari apa yang sudah ada diaturan permendiknas yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah

---

<sup>26</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>27</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

jadi artinya saya saya mengarahkan guru sesuai dengan 8 standar pokok pembelajaran.<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat dipahami bahwa kepala sekolah mengarahkan guru sesuai dengan standar pokok pembelajaran.

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Saya mengarahkannya dengan mengikuti aturan yang sudah disesuaikan serta 8 standar guru dan itu yang telah dikeluarkan oleh permendiknas dari pemerintah.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa waka kurikulum juga mengarahkan sesuai dengan aturan yang ada serta mengikuti kurikulum terbaru.

Penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Alhamdulillah respon guru menyambutnya dengan baik tujuan kita membimbing serta mengarahkan guru jadi semakin paham bagaimana pembelajaran tersebut, ketika tahun ajaran baru

---

<sup>28</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>29</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

mengadakan pelatihan dengan cara membimbing kinerja penilaian RPP silabus.<sup>30</sup>

Penulis juga melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Responnya guru baik dalam menyambut itu mereka menerima dari pihak guru yang dibimbing dapat paham dan mengetahui bagaimana apa yang kurang harus diperbaiki dan perlu adanya peningkatan dalam hal tersebut.<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat dipahami bahwa respon guru terhadap pengarahannya kepala sekolah maupun waka kurikulum cukup baik serta ada peningkatan bagi guru tersebut.

Penulis melakukan wawancara kepada guru sosiologi yaitu Farah Diana, berikut petikan wawancaranya:

Cara saya melaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 itu sudah tertuang dalam RPP langkah-langkah yang harus saya laksanakan dalam proses pembelajaran persiapan anak, literasi dan diberikan kesempatan

---

<sup>30</sup> Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>31</sup> Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

untuk menuangkan apa yang sudah dibaca lalu masuk kedalam materi.<sup>32</sup>

Sedikit berbeda dari penjelasan guru sosiologi yaitu Nurkolbi Syarif berikut petikan wawancaranya:

Saya berpatokan kepada kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 seorang guru hanya menjadi fasilitator sedangkan siswa dituntut untuk aktif didalam kelas dan mampu menguasai materi tetapi terkadang saya sering menengahi jika ada yang harus diperbaiki tetapi juga saya memfokuskan anak-anak pada karakter dan akhlakunya juga.<sup>33</sup>

Sedikit berbeda dari penjelasan guru geografi yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

Proses pembelajaran itu adalah kegiatan rutin tatap muka sesuai dengan jadwal 2x45 menit/3x45 (3 jam) jadi 1 jam=45 menit untuk SMA hanya 45 menit tidak hanya tatap muka ketika saya dikelas saya juga melihat keaktifan anak tidak hanya itu saja tetapi sikap dan akhlak saya utamakan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Farah Diana, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>33</sup>Nurkolbi Syarif, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>34</sup>Tedi Amanda Halim, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019



Berdasarkan wawancara diatas ketiga guru dapat dipahami guru melaksanakan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan arahan dari kepala sekolah serta mengikuti aturan yang ada serta kurikulum terbaru.

Penulis melakukan wawancara kepada guru sosiologi yaitu Farah Diana, berikut petikan wawancaranya:

Kendala dalam pembelajaran pasti ada setiap anak berbeda ada yang cepat paham ada juga yang tidak tau apa yang saya jelaskan karena kurikulum 2013 ini guru hanyalah fasilitator sedangkan anak yang melaksanakan proses pembelajaran, tentu saja diarahkan oleh guru tidak semua anak punya tingkat kecerdasan yang tinggi jika ada anak yang belum mengerti dapat bertanya kepada guru, jika anak itu tidak aktif maka akan kita beri kesempatan anak tersebut untuk bertanya.<sup>35</sup>

Sedikit berbeda dari penjelasan guru sosiologi yaitu Nurkolbi Syarif berikut petikan wawancaranya:

Kendala pasti banyak sekali anak yang susah untuk belajar dan itu otomatis jug susah untuk masuk kedalam materi jika saya

---

<sup>35</sup>Farah Diana, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

presentasikan itu masih ada setengah anak yang masih susah untuk belajar.<sup>36</sup>

Sedikit berbeda dari penjelasan guru geografi yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

Untuk kendala pertama ada sarana dan prasarana itu yang menunjang juga dalam proses pembelajaran saya selaku guru geografi harus menggunakan seperti globe peta agar anak-anak dapat paham selanjutnya untuk siswa tidak semua fokus pada saat saya menyampaikan.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara ketiga guru diatas dapat dipahami bahwa ketiga guru diatas dapat menanggapi permasalahan tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Penulis melakukan wawancara kepada guru sosiologi yaitu Farah Diana, berikut petikan wawancaranya:

Cara mengatasinya ketika saya pada saat proses pembelajaran saya selaku guru sosiologi saya akan menggunakan pembelajaran dengan cara diskusi dengan tujuan anak-anak dapat aktif dalam berbicara dan semua anak harus diberikan kesempatan untuk bertanya setiap

---

<sup>36</sup>Nurkolbi Syarif, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>37</sup>Tedi Amanda Halim, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019

anak tapi setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk bertanya.<sup>38</sup>

Sedikit berbeda dari penjelasan guru sosiologi yaitu Nurkolbi Syarif berikut petikan wawancaranya:

Saya punya cara tersendiri untuk mengatasi anak yang malas caranya dengan jika anak tersebut duduk nya dibelakang akan saya pindahkan duduknya paling depan dan akan saya campur dengan anak yang pintar dan itu akan terpengaruh anak tersebut akan aktif, tapi jika anak tersebut masih saja malah saya tindak dengan anak tersebut saya keluarkan pada saat matapelajaran saya dan nilai akan bermasalah pada rapor.<sup>39</sup>

Sedikit berbeda dari penjelasan guru geografi yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

Semua sekolah memang berlaku untuk peraturan jika anak tersebut bermasalah sampai 3x kita panggil ke BP dan akan kita panggil orang tuanya dan membuat perjanjian karena peran orang tua punya pegangan penting dalam perkembangan anak.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Farah Diana, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>39</sup>Nurkolbi Syarif, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>40</sup>Tedi Amanda Halim, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019

Berdasarkan wawancara ketiga guru diatas dapat dipahami bahwa guru didalam kelas dapat menangani peserta didik yang bermasalah dengan tujuan agar terciptanya manajemen kelas yang baik.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru sosiologi yaitu Farah Diana, berikut petikan wawancaranya:

Cara saya menanamkan disiplin terhadap siswa adalah dimulai dari diri saya karena dengan saya disiplin anak-anakpun mengikutinya juga dan saya menjadi contoh terhadap anak-anak contohnya dengan masuk tidak terlambat jadi dengan seperti itu menjadikan contoh teladan dan selanjutnya untuk tugas juga dikerjakan tetapi jika tidak dikerjakan saya tindak tegas dengan memberi sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan tersebut.<sup>41</sup>

Sedikit berbeda dari penjelasan guru sosiologi yaitu Nurkolbi Syarif berikut petikan wawancaranya:

Saya pribadi yang tegas dan keras dengan harapan anak-anak dapat disiplin tidak hanya pada saat pembelajaran saya tetapi juga diluar pembelajaran tidak hanya itu saja dengan cara menguasai materi serta menguasai kelas ketika kita dapat menguasai kelas anak-anak dapat saya kondisikan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Farah Diana, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>42</sup>Nurkolbi Syarif, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

Sedikit berbeda dari penjelasan guru geografi yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

Saya selaku waka kesiswaan tidak hentinya memberitahukan kepada anak-anak karena anak-anak dalam fase perkembangan dengan tujuan agar anak-anak menghindari hal-hal yang negatif dan saya selalu mengarahkan kepada hal yang positif.<sup>43</sup>

Dari ketiga guru diatas penulis dapat dipahami bahwa guru seorang tenaga pendidik selalu menanamkan disiplin terhadap peserta didik dengan maksud dan tujuan agar peserta didik dapat menanamkan nilai disiplin maupun nilai moral.

Selanjutnya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan berikut petikan pertanyaannya:”bagaimana cara ibu/bapak menyikapi peserta didik yang bermasalah dalam proses pembelajaran?”

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru sosiologi yaitu Farah Diana, berikut petikan wawancaranya:

Disekolah ini memang diterapkan tata tertib ketika anak tersebut sudah menjadi siswa SMA Muhammadiyah mendapatkan point 100 dengan maksud point tersebut jangan sampai berkurang apabila point itu habis otomatis anak tersebut kita keluarkan, dengan

---

<sup>43</sup>Tedi Amanda Halim, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019

harapan berlakunya point masing masing anak akan menjadi disiplinnya seorang anak.<sup>44</sup>

Sedikit berbeda dari penjelasan guru sosiologi yaitu Nurkolbi Syarif berikut petikan wawancaranya:

Cara saya menyikapi dengan cara dekati anak tersebut lalu akan saya nasehati dan saya akan motivasi anak tersebut agar anak tersebut dapat mengambil hal-hal positif, tetapi jika anak tersebut masih saja dengan tegas saya keluarkan dalam pembelajaran saya.<sup>45</sup>

Sedikit berbeda dari penjelasan guru geografi yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

Pandangan saya terhadap anak yang bermasalah ketika anak tersebut dipanggil keruang BP yang menjadi permasalahan hanyalah bagaimana peran orang tua dalam membimbing perkembangan anak serta mengarahkan agar anak tersebut tidak terjerumus ke hal yang negatif.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa tindakan guru cukup variatif terutama dalam menghadapi anak agar anak tidak

---

<sup>44</sup>Farah Diana, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10April 2019

<sup>45</sup>Nurkolbi Syarif, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>46</sup>Tedi Amanda Halim, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019

dapat mengulanginya lagi dan efeknya akan mendapat jera bagi anak tersebut bila anak tersebut mendapat masalah.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru sosiologi yaitu Farah Diana, berikut petikan wawancaranya:

Saya pribadi untuk respon tidak semua anak-anak dapat tanggap disini saya membuat presentase jika ada anak yang tanggap ada anak yang sedikit tanggap dan ada anak yang tidak tanggap sama sekali dengan tujuan saya melakukan presentase dapat mengetahui bagaimana kondisi anak dalam proses pembelajaran.<sup>47</sup>

Sedikit berbeda penjelasan dari guru sosiologi yaitu Nurkolbi Syarif berikut petikan wawancaranya:

Untuk responnya tergantung, jika mereka tidak jelas mereka akan bertanya dan aktif itu bagi anak yang mau belajar akan ada respon dan untuk pasif itu adalah bagi anak yang malas itu menjadi tugas saya meningkatkan respon untuk anak yang pasif dengan cara anak tersebut dipersilahkan untuk bertanya<sup>48</sup>.

Sedikit berbeda penjelasan dari guru geografi yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancaranya:

---

<sup>47</sup>Farah Diana, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>48</sup>Nurkolbi Syarif, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

Siswa macam-macam ada yang respon, ada yang pura-pura paham ketika saya bertanya tidak tahu ada yang cuek dan tidak peduli sama sekali maksudnya hanya kehadiran saja jika ada tugas melihat punya teman dan disini ada pemetaan bagi saya untuk mengetahui tipe-tipe anak.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara diatas ketiga guru dapat dipahami bahwa guru juga dapat mengetahui para peserta didik bagaimana didalam kelas pada saat pembelajaran dan melakukan pemetaan bagi peserta didik.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Menurut saya itu penting sekali guru adalah pilihan, kalau kita sudah menjadi guru kita bekerja dari pagi sampai siang kalau kantor kita menghadapi benda mati sedangkan pendidikan seperti sekolah berupa guru kita menghadapi benda hidup begitu menurut saya, karena kinerja guru merupakan elemen penting dalam sebuah sekolah.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat dipahami bahwa didalam sekolah kinerja guru merupakan hal penting didalam

---

<sup>49</sup>Tedi Amanda Halim, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019

<sup>50</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019



sekolah oleh karenanya sekolah yang baik didukung oleh kinerja yang baik.

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya: Menurut saya itu penting sekali karena kemajuan dari sekolah in salah satunya didukung dari kinerja guru yang baik kalau gurunya tidak disiplin dan malas bagaimana misi ini bisa tercapai, oleh karena itu kinerja baik itulah yang dapat mencapai visi dan misi sekolah.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat dipahami bahwa kemajuan suatu sekolah didukung oleh kinerja guru yang baik antara lain disiplin mempunyai visi dan misi yang bagus serta mampu menguasai kelas.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Prinsip dalam kinerja guru yang pertama mau peduli terhadap sekolah dan peserta didik meningkatkan profesi lebih baik lagi bahwa keberhasilan siswa adalah sebuah kebanggaan bagaimana

---

<sup>51</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

cara bekerja. Menciptakan siswa berprestasi, semakin siswa berprestasi semakin bagus kinerja saya.<sup>52</sup>

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya: Pertama guru harus mempunyai kualitas maksudnya dalam kinerja serta kualifikasi yang sesuai dengan mata pelajaran serta kedisiplinan dan kita berhadap mereka berkinerja baik agar visi dan misi bisa tercapai.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa waka kurikulum melihat segi kualitas kinerja guru melalui kualifikasi dimana guru tersebut lulus dan apakah sesuai dengan mata pelajaran yang ada.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Saya akan mengembalikan lagi pada evaluasi dengan evaluasi mewakili nilai kinerja guru dari sikap, bagaimana cara guru tersebut mengajar dari situ jika ada kekurangan akan diberi tahu diperbaiki

---

<sup>52</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>53</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

seorang guru adalah garda depan dalam mencerdaskan anak bangsa.<sup>54</sup>

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Sikap saya terhadap kinerja guru pertama saya melihat evaluasi kinerja guru disitu saya akan melihat bagaimana kinerja guru tersebut terkadang saya langsung melihat setelah saya melihat kinerja mereka memang baik dan ada sedikit pembenahan mungkin dari penyampaian dan pendekatan anak.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara kepala sekolah dan waka kurikulum penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisi sangat mendukung dalam jalannya pembelajaran disekolah dengan tujuan untuk mendapatkan pembinaan.

Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi, hasil observasi bahwa Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah melaksanakan program pembelajaran dengan sesuai kurikulum 2013 dan mengikuti standar pokok pembelajaran.

c. Memberikan pengetahuan kepada guru

---

<sup>54</sup> Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>55</sup> Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Salah satunya ikut dalam forum MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran disitu para guru dapat memahami bagaimana cara membuat soal dan menambah pengetahuan selain itu juga guru dapat mengikuti seminar, penataran yang berkaitan dengan mata pelajaran sekolah dan itu adalah wadah dalam peningkatan kinerja guru dan mereka kita kirim dan mengikuti tersebut.<sup>56</sup>

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya: Caranya dengan melalui pelatihan, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kita mengirim beberapa guru untuk pelatihan agar pemahaman guru terhadap masalah anak , materi masalah pendidikan juga semakin berkembang.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum dapat dipahami bahwa dalam pengarahan melalui pelatihan maupun MGMP dapat menambah ilmu bagi guru tersebut dan menjadikan pembelajaran tersendiri.

---

<sup>56</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>57</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

Penulis juga melakukan observasi, hasil observasi bahwa Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah mengikutsertakan guru dalam seminar dan rapat evaluasi.

d. Mengarahkan guru terhadap penempatan kualifikasi

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Cara membaginya guru tersebut harus disesuaikan berdasarkan dari lulusan apa yang guru tersebut capai setelah disesuaikan harus disesuaikan mata pelajaran beban sesuai dengan banyak guru yang ada disekolah ini dan dapat berpotensi untuk menjadi wali kelas/ waka kesiswaan, dapat juga menjadi waka kurikulum dan ada juga di yang dibagian komputer serta laboratorium yang berkompeten dan punya pengalaman karena kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya bawahan.<sup>58</sup>

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Cara membagi tugas pembelajaran tugas yaitu dapat kita rolling contoh nya seperti guru mengajar dikelas 10 dan 11 akan dirolling

---

<sup>58</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

dengan tujuan agar guru tersebut dapat berpengalaman dan guru tersebut dapat semakin paham akan siswa.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum dapat dipahami agar guru dapat menambah pengalaman yang jauh lebih baik maka guru akan dibagi atau dirolling agar guru dapat memahami bagaimana cara mengatur dalam kelas.

Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi, hasil observasi bahwa Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah menyesuaikan guru terhadap kualifikasi serta pengalaman bekerja.

### 3. Kepala Sekolah Mengevaluasi Strategi Bagi Kinerja Guru

#### a. Melihat hasil dari pembelajaran guru

Evaluasi merupakan hal penting dalam kinerja guru terutama bagi kepala sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam penilaian kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjawab dengan melalui supervisi dan kita dapat tau bagaimana kinerja guru didalam pembelaran terkadang saya sendiri melihat cara mereka mengajar

---

<sup>59</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

bagaimana cara penyampaian membuka awal belajar bagaimana juga interaksi guru dan siswa dan saya juga berbagi dengan waka kurikulum dan kita akan ada penilaian sendiri dengan output jika ada kekurangan akan kita panggil.<sup>60</sup>

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

cara kami melakukan evaluasi melalui supevisi disitulah kita bisa menilai bagaimana penyusunan perangkat dalam pembelajaran, pelaksanaan bagaimana RPP seperti apa dan menjadi tolak ukur serta acuan bagi setiap guru pada saat supervisi.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum penulis dapat dipahami bahwa dalam penilaian kinerja guru didukung oleh supervisi yang baik tidak hanya itu saja kepala sekolah bisa terjun langsung melihat bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Dengan saya secara langsung melihat bagaimana cara guru tersebut membuat perangkat, melaksanakan pembelajaran, interaksi langsung

---

<sup>60</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>61</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

dengan siswa saya punya penilaian tersendiri terhadap guru jika memang guru tersebut tidak sesuai atau kurang apa yang seharusnya seorang pendidik lakukan dengan tegas maka tidak akan kita pakai lagi seperti guru yang tidak pernah masuk dan tidak semestinya seorang pendidik.<sup>62</sup>

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Nanti akan kita moneva maksudnya melakukan penilaian kalau kepala sekolah penilaian guru tidak kesana tapi arahnya lebih ke rapor saja untuk fokusnya lebih kesana melalui supervisi dan pengamatan sehari-hari.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum dapat dipahami penilaian kinerja guru dapat melalui moneva atau supervisi dengan kata lain itu menjadi penilaian tersendiri.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

---

<sup>62</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>63</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019



Saya melihat kehadiran, absennya penguasaan terhadap materi pelajaran cara berpakaian akhlak komunikasi terhadap murid disitulah saya dapat mengetahui bagaimana seorang guru tersebut.<sup>64</sup>

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Kembali lagi kepada supervisi kita dapat melihat kehadiran, nilai perangkat daftar nilai kemudian juga ada penilaian dari pengawas kalau kepala sekolah hanya mensupervisi tahunan paling tidak 1 semester sekali dan nanti juga ada supervisi pemerintah disitulah kinerja guru akan dinilai.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum penulis dapat dipahami didalam kinerja guru aspek kehadiran, akhlak prilaku sebagaimana mestinya seorang pendidik itu yang akan dilihat kepala sekolah waka kurikulum.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Melalui supervisi kita dapat mengetahui bagaimana kinerja guru didalam kelas pada saat perencanaan pelaksanaan serta evaluasi

---

<sup>64</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>65</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

apakah mereka sudah mempersiapkan apakah tidak jika masih ada kekurangan akan kita panggil guru tersebut.<sup>66</sup>

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Kita sudah melakukan supervisi dan penilaia jika ada kekurangan guru tersebut akan kita panggil bahwa ini kurang pas perangkatnya belum semestinya penilaian supervisi kinerja bagaimana mengumpulkan nilai, kedisiplinan mengerjakan tugas dibebankan oleh sekolah itu menjadi penilaian.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum penulis dapat dipahami kesiapan guru merupakan hal penting pada saat penilaian kinerja didukung penguasaan materi juga dapat dilihat dari penilaian tersebut.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Dalam penilaian kinerja guru ada baik, sedang dan kurang yang pertama baik yang artinya guru tersebut sudah memenuhi kriteria dalam arti guru tersebut sudah berkualitas untuk sedang guru tersebut sudah memenuhi kriteria tetapi masih ada kekurangan yang harus

---

<sup>66</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>67</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

diperbaiki dan terakhir ada kurang dalam arti guru tersebut masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, tetapi guru tersebut akan kita panggil lalu akan kita beri solusi.<sup>68</sup>

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Jika guru mendapatkan nilai A/B artinya memiliki kualitas bahwa guru ini sesuai yang kita harapkan dengan point point ada A,B,C kalau sudah mencapai B itu standar A itu yang kita harapkan jika c tentu ini yang kita perbaiki.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum penulis dapat dipahami didalam penilaian kinerja guru tidak hanya memberikan penilaian saja tetapi juga tindakan kepala sekolah memberikan masukan dan saran perlu didalam penilaian.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu Iswani, berikut petikan wawancaranya:

Setelah melakukan supervisi jika hasil dari kinerja guru tersebut baik ditingkatkan lagi agar guru tersebut yang awalnya baik bisa lebih

---

<sup>68</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>69</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

baik lagi dari sebelumnya tetapi jika ada guru yang masih ada kekurangan akan kita tegur dan akan kita beri solusi.<sup>70</sup>

Selain kepala sekolah penulis melakukan wawancara terhadap waka kurikulum yaitu Triyuni Handayani berikut petikan wawancaranya:

Jika hasilnya baik tentunya ini sudah yang kita harapkan dan artinya guru tersebut sudah memenuhi syarat tetapi jika ada guru yang masih terdapat kekurangan akan kita panggil lalu akan kita beri masukan dan saran.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum dapat dipahami masukan serta saran dari kepala sekolah mendukung dalam kemajuan kinerja guru dengan harapan agar sekolah dapat lebih baik lagi.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru sosiologi yaitu Farah Diana, berikut petikan wawancaranya:

Setelah saya mengadakan ulangan harian disitulah saya dapat mengetahui dan mengevaluasi hasil dari siswa dimanakah materi yang sulit jika banyak siswa yang banyak dimateri tersebut tidak

---

<sup>70</sup>Iswani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>71</sup>Triyuni Handayani, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

dapat menjawab maka akan kita bahas bersama-sama dan kadang juga saya membuat ujian lisan.<sup>72</sup>

Sedikit berbeda penjelasan dari guru sosiologi yaitu Nurkolbi Syarif berikut petikan wawancara:

Saya melihat hasil ulangan harian serta pekan ulangan disitu saya akan buat presentase dimanakah materi yang sulit untuk dijawab mudah serta sedang dan akan kita bahas bersama-sama dikelas.<sup>73</sup>

Sedikit berbeda penjelasan dari guru geografi yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancara:

Pertama saya mengadakan ulangan harian disini saya akan menguji para siswa apakah mereka memahami atautkah tidak dan mengulang apa lagi yang dipelajari dan ada preteset serta post test.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ketiga guru penulis dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan evaluasi guru melakukan pemetaan bagi soal yang akan diujikan manakah yang mudah dan mana yang sulit dan akan dibahas ketika ujian telah selesai terkadang juga guru membuat ujian lisan agar guru dapat mengetahui secara langsung para peserta didik.

---

<sup>72</sup>Farah Diana, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>73</sup>Nurkolbi Syarif, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>74</sup>Tedi Amanda Halim wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru sosiologi yaitu Farah Diana, berikut petikan wawancaranya:

Disini akan saya lihat dimana anak yang paham atau tidak jadi makanya ada tingkat kesulitan dalam materi ada low, standar dan high dengan tujuan kita dapat tau anak yang tidak paham pada materia dan melakukan remedial jika anak itu sudah tuntas maka akan diberikan pengayaan, dan ada juga pembelajaran teman sebaya.<sup>75</sup>

Sedikit berbeda penjelasan dari guru sosiologi yaitu Nurkolbi Syarif berikut petikan wawancara:

Pelaksanaannya melihat hasil ulangan harian jika ada yang sukar maka akan kita bahas bersama-sama akan ada juga pengayaan selanjutnya untuk remedial dengan maksud untuk memperbaiki nilai yang tidak mencapai target.<sup>76</sup>

Sedikit berbeda penjelasan dari guru geografi yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancara:

Langkah-langkah pertama saya melihat pemahaman anak apakah anak tersebut sudah siap ataukah belum selanjutnya saya akan buat

---

<sup>75</sup>Farah Diana, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>76</sup>Nurkolbi Syarif, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

soal dengan tingkat kesulitan yang sudah ditentukan dan sudah terukur.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ketiga guru penulis dapat dipahami bahwa guru membuat evaluasi berdasarkan pemetaan dan telah mereka pelajari jika ada yang sulit akan dibahas bersama-sama.

Terkait hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru sosiologi yaitu Farah Diana, berikut petikan wawancaranya:

Saya menggunakan penilaian dan nilai itu bukan nilai akhir evaluasi contoh perilaku kedisiplinan, empati anak dengan lingkungan sekitar.<sup>78</sup>

Sedikit berbeda penjelasan dari guru sosiologi yaitu Nurkolbi Syarif berikut petikan wawancara:

Cara saya menggunakan hasil jadi kita dapat mengetahui tidak hanya pembelajaran saja bagaimana etika anak pada saat dikelas bagaimana kepedulian anak pada saat dilingkungan disitulah menjadi nilai plus bagi anak.<sup>79</sup>

Sedikit berbeda penjelasan dari guru sosiologi yaitu Tedi Amanda Halim berikut petikan wawancara:

---

<sup>77</sup>Tedi Amanda Halim, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019

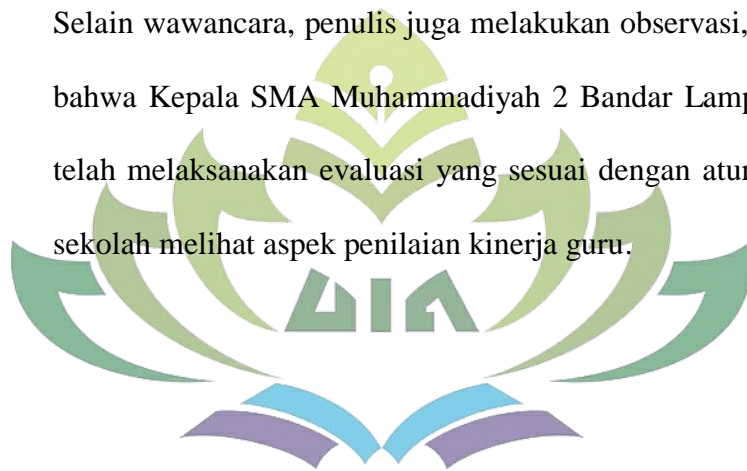
<sup>78</sup>Farah Diana, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

<sup>79</sup>Nurkolbi Syarif, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2019

Saya menggunakan presentase/pemetaan disini saya dapat mengetahui bagaimana anak tidak hanya pembelajaran dikelas dilungkup sekolah bagaimana iya bersosialisasi terhadap anak tanggap dan peduli serta etika.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ketiga guru dapat dipahami bahwa penilaian peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kedisiplinan akhlak serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi, hasil observasi bahwa Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung serta guru telah melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan aturan serta kepala sekolah melihat aspek penilaian kinerja guru.



---

<sup>80</sup>Tedi Amanda Halim, wawancara dengan penulis , SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 9 April 2019



## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Kepala Sekolah memformulasikan strategi bagi kinerja guru**

###### **a. Menyusun rencana pembelajaran**

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dalam menyusun rencana pembelajaran pertama mempersiapkan guru, diingatkan serta diarahkan terhadap guru mengenai membuat RPP karena kekuatan seorang guru ada pada RPP dalam kelas karena RPP merupakan suatu acuan yang harus dibuat oleh setiap guru, kembali lagi diingatkan kepada guru membuat RPP secara bersama-sama dengan mengundang narasumber dari luar, narasumbernya yaitu pengawas yang relevan sesuai dengan bidang study yang ada di SMA dan RPP tersebut sudah sesuai dengan kurikulum yang ada.

Setiap awal semester/tahun ajaran baru pada saat pembuatan RPP akan melakukan pelatihan setelah pelatihan barulah menyusun perangkat serta akan dilihat, jika ada yang kurang maka guru tersebut akan dipanggil lalu akan diperbaiki. RPP juga merupakan panduan bagi guru dalam setiap mengajar didalam kelas dan sudah terstruktur

Bagi guru langkah-langkah dalam menyusun sebelum tahun ajaran baru RPP yang lama akan kita revisi apakah itu sesuai atau cocok tidaknya untuk diajar untuk tahun ini nanti akan diserahkan ke waka kurikulum kepala sekolah barulah akan diserahkan kepada pengawas untuk selanjutnya dalam pembuatan RPP akan melihat silabus terlebih dahulu, melihat buku lalu langkah selanjutnya barulah membuat RPP, RPP tersebut harus disesuaikan dengan alokasi waktu, kesiapan anak, mata pelajarannya melihat buku paket sesuai dengan mata pelajaran, melihat program yang diberikan sekolah jadwal dan lain karena didalam RPP terdapat prota promes dan itu harus dicocokkan untuk selanjutnya akan ada workshop untuk selanjutnya barulah membuat RPP.

Setiap pembelajaran pasti akan mengadakan evaluasi akan melakukan pretest terdahulu misalnya dari 30 orang itu hanya 3 yang benar setelah pretest kita belajar barulah post test dengan harapan anak-anak dapat paham barulah mengadakan ulangan harian.

Dalam merencanakan evaluasi pembelajaran materi yang sudah diajarkan kepada anak-anak akan dipilah (tingkat kesulitan) mudah, sedang dan sulit dalam pembuatan soal didalam soal bisa juga berupa tertulis dan ada juga yang berbentuk lisan jadinya soal itu akan dipilah untuk selanjutnya yang sudah dipelajari anak-anak dengan tujuan agar anak-anak apakah sudah paham ataukah belum,

jika mereka memang masih remedial materi yang belum tuntas jika yang sudah tuntas akan beri berupa pengayaan.

b. Merumuskan visi dan misi sekolah

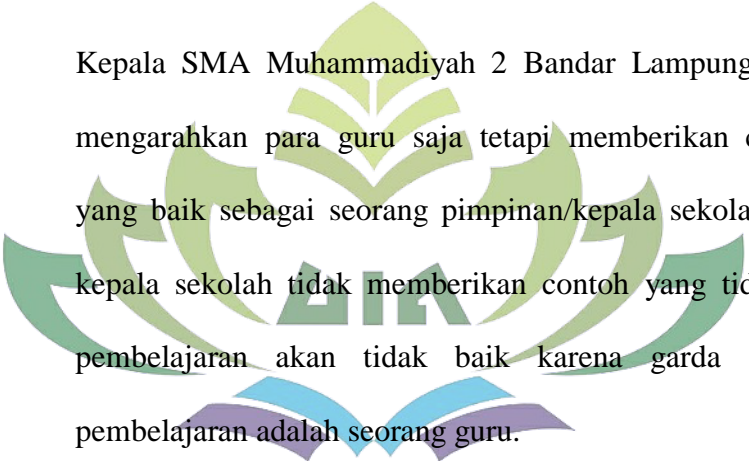
Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung visi dan misi memang sudah menjadi langkah di setiap sekolah dan harus sesuai dengan visi misi yang ada dan sudah dibuat, karena memang sekolah ini berbasis Islam, artinya kita lihat apakah sudah strategis ataukah belum. Visi dan misi adalah hal yang amat penting didalam sekolah dalam melangkah untuk kemajuan sekolah untuk mempunyai suatu karakter, visi dan misi sekolah memberikan arahan kemana sekolah ini akan dituju/dicapai contohnya seperti misi yaitu cita-cita yang ingin dicapai untuk langkah kedepannya bagaimana.

Dalam penyusunan visi dan misi dilihat situasi sekolah tersebut apakah kuat ataukah tidak melakukan visi misi, visi misi dilakukan sesuai dengan kekuatan yang ada dan disesuaikan sekolah tersebut, visi dan misi tentu dibicarakan dalam sebuah forum apakah itu rapat selanjutnya akan diterjemahkan dalam misi apa sekolah ini yang mendukung ke visinya dan dimusyawarahkan tingkat rapat dan selanjutnya akan dipublikasikan seperti apakah visi dan misi sekolah tersebut.

Pada saat kendala Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tidak ada kesulitan pada saat menyusun visi dan misi sekolah dengan cara membuat , dihubungkan , dijabarkan dan kita publikasikan visi dan misi sekolah ini, tetapi hambatan pada saat pelaksanaannya memang ekspektasi sudah dibuat tetapi kembali lagi pada pelaksanaannya

## 2. Kepala Sekolah Mengimplementasi strategi bagi kinerja guru

### a. Memberikan pengarahan dalam pembelajaran

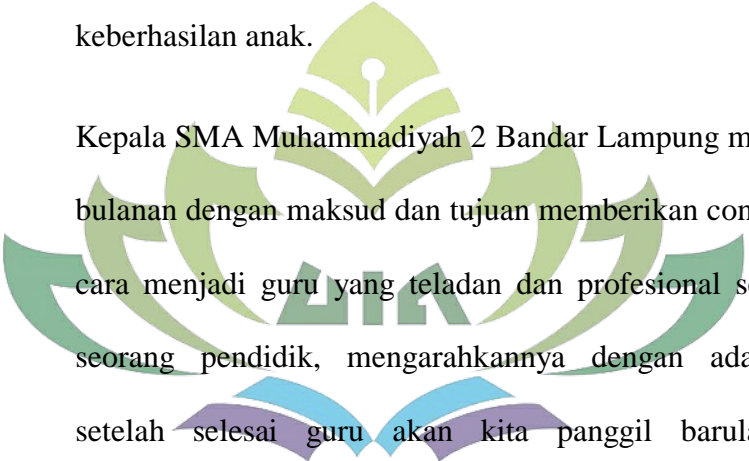


Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tidak hanya mengarahkan para guru saja tetapi memberikan contoh teladan yang baik sebagai seorang pimpinan/kepala sekolah jika seorang kepala sekolah tidak memberikan contoh yang tidak baik maka pembelajaran akan tidak baik karena garda depan sebuah pembelajaran adalah seorang guru.

Waka Kurikulum juga selalu pada saat diawal memulai tahun ajaran baru pada saat belum memasuki materi tetapi memotivasi siswa memberi persepsi dahulu kemudian pertemuan berikutnya masuk dalam materi tetapi kembali lagi memberi motivasi ke siswa supaya siswa semangat untuk belajar menggapai cita-cita mereka selalu ada setiap kegiatan belajar mengajar.

Guru juga paham akan memberikan motivasi pada saat dikelas dengan cara setiap hari memberikan pendidikan agama lalu

memberikan motivasi yang membuat anak paham dan sadar dan mau untuk belajar tidak hanya itu saja guru juga memberikan contoh orang yang berhasil menggapai cita-citanya dengan tujuan siswa akan terpacu untuk semangat belajarnya serta semangat untuk menggapai cita-cita yang diinginkan karena mereka akan menjadi generasi penerus, untuk menggapai cita-cita juga perlu adanya proses usaha dan doa yang paling utama adalah berbakti kepada orang tua karena peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan anak.



Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung melakukan rapat bulanan dengan maksud dan tujuan memberikan contoh bagaimana cara menjadi guru yang teladan dan profesional serta berperilaku seorang pendidik, mengarahkannya dengan adanya supervisi setelah selesai guru akan kita panggil barulah kita akan memberikan pemahaman dimana kekurangannya didalam proses kegiatan belajar mengajar tadi apa kelas kurang bergairah, apakah siswa tidak respon terhadap guru.

#### b. Melaksanakan Program Pembelajaran

Pada saat kegiatan belajar mengajar kesulitan pembelajaran pasti ada seperti guru dalam penyampaian materi, siswa yang malas, malas serta kelas yang tidak kondusif sehingga guru tersebut tidak bisa mengkondisikan langkah selanjutnya kita panggil guru tersebut

dan kita beri solusi pada saat rapat serta siswa juga dapat kita panggil dan dinasehati serta akan kita selesaikan, karena masing-masing guru punya skill atau keahlian pada proses pembelajaran kelas dan kepala sekolah selalu tegas serta berani terhadap guru dan siswa karena sudah menjadi resiko seorang guru yang menghadapi berbagai macam perilaku dan ini menjadi tantangan seorang guru, ketika siswa tersebut sudah tidak bisa diarahkan lagi dengan tegasakan mengeluarkannya.

Kepala sekolah juga awalnya mengajar beberapa tahun yang lalu atau sudah dua tahun yang lalu semenjak bergantinya kurikulum dulu ,karena sertifikasi harus 24 jam dikarenakan kepala sekolah hanya 18 jam tidak mengajar tetapi seorang manajer mencakup ruang dan lingkup sekolah.

Tetapi tidak bagi waka kurikulum memang mengajar dan melaksanakan sebaik-baiknya untuk disiplin serta tanggung jawab dan juga memberikan contoh terhadap guru.

Kepala sekolah juga mengarahkan guru dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki 8 standar pokok pembelajaran termasuk evaluasi juga dan itu tidak terlepas dari apa yang sudah ada diaturan permendiknas yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah jadi artinya mengarahkan guru sesuai dengan 8 standar pokok pembelajaran.

Respon guru menyambutnya dengan baik tujuan kita membimbing serta mengarahkan guru jadi semakin paham bagaimana

pembelajaran tersebut, ketika tahun ajaran baru mengadakan pelatihan dengan cara membimbing kinerja penilaian RPP berupa silabus.

Setiap sekolah terutama dalam pembelajaran sudah dipastikan didalam kelas terutama guru mewajibkan untuk membuat RPP dalam kegiatan belajar mengajar sekolah menggunakan kurikulum 2013 itu sudah tertuang dalam RPP langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran persiapan anak, literasi dan diberikan kesempatan untuk menuangkan apa yang sudah dibaca lalu masuk kedalam materi, karena sudah berpatokan kepada kurikulum 2013 seorang guru hanya menjadi fasilitator sedangkan siswa dituntut untuk aktif didalam kelas dan mampu menguasai materi tetapi terkadang saya sering menengahi jika ada yang harus diperbaiki tetapi juga saya memfokuskan anak-anak pada karakter dan akhlaknya juga. Dalam proses pembelajaran itu adalah kegiatan rutin tatap muka sesuai dengan jadwal 2x45 menit/3x45 (3 jam) jadi 1 jam=45 menit untuk SMA hanya 45 menit tidak hanya tatap muka ketika saya dikelas saya juga melihat keaktifan anak tidak hanya itu saja tetapi sikap dan akhlak saya utamakan.

Pada setiap kegiatan belajar mengajar kendala dalam pembelajaran pasti ada setiap anak berbeda ada yang cepat paham ada juga yang tidak tau apa yang dijelaskan karena kurikulum 2013 ini guru hanyalah fasilitator dan anak yang melaksanakan proses

pembelajaran, tentu saja akan diarahkan oleh guru guru juga punya presentase sendiri jika dipresentasikan itu masih ada setengah anak yang masih susah untuk belajar dan selanjutnya kendala berikutnya ada sarana dan prasarana yang menunjang juga dalam proses pembelajaran karena tidak semua mata pelajaran menggunakan teori tetapi terdapat matapelajaran yang menggunakan alat peraga dengan maksud agar siswa dapat paham.

Seorang guru tidak hanya memberikan pembelajaran saja tetapi bagaimana cara mengkondisikan kelas sudah pasti ada kendala dalam proses pembelajaran, cara mengatasinya ketika pada saat proses pembelajaran dengan cara diskusi dengan tujuan anak-anak dapat aktif dalam berbicara dan semua anak harus diberikan kesempatan untuk bertanya setiap anak tapi setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk bertanya. Guru juga punya cara tersendiri untuk mengatasi anak yang malas caranya dengan jika anak tersebut duduk nya dibelakang akan dipindahkan duduknya paling depan dengan tujuan mengurangi tingkat malas pada siswa.

Semua sekolah memang berlaku untuk peraturan jika anak tersebut bermasalah sampai 3x kita panggil ke BP dan akan dipanggil orang tuanya dan membuat perjanjian karena peran orang tua punya pegangan penting dalam perkembangan anak.

\



Didalam menanamkan disiplin, guru juga harus menanamkan disiplin terhadap peserta didik dengan cara dimulai dari seorang guru karena dengan guru tersebut disiplin anak-anak mengikutinya juga dan guru juga harus tegas dengan harapan anak-anak dapat disiplin tidak hanya pada saat pembelajaran tetapi juga diluar pembelajaran tidak hanya itu saja dengan cara menguasai materi serta menguasai kelas dapat menguasai kelas anak-anak dapat dikondisikan.

Waka kesiswaan tidak hentinya memberitahukan kepada anak-anak karena anak-anak dalam fase perkembangan dengan tujuan agar anak-anak menghindari hal-hal yang negatif dan selalu mengarahkan kepada hal yang positif.

Semua sekolah memang menerapkan tata tertib ketika anak tersebut sudah menjadi siswa SMA Muhammadiyah mendapatkan point 100 dengan maksud point tersebut jangan sampai berkurang apabila point itu habis otomatis anak tersebut kita keluarkan, dengan harapan berlakunya point masing masing anak akan menjadi disiplinnya seorang anak.

Tidak hanya peraturan saja guru juga menyikapi dengan cara dekati anak tersebut lalu akan dinasehati lalu diberi motivasi anak tersebut agar anak tersebut dapat mengambil hal-hal positif, yang menjadi permasalahan hanyalah bagaimana peran orang tua dalam

membimbing perkembangan anak serta mengarahkan agar anak tersebut tidak terjerumus ke hal yang negatif.

Bagi respon tergantung, jika mereka tidak jelas mereka akan bertanya dan aktif itu bagi anak yang mau belajar akan ada respon dan untuk pasif itu adalah bagi anak yang malas disini guru membuat presentase jika ada anak yang tanggap ada anak yang sedikit tanggap dan ada anak yang tidak tanggap sama sekali dengan tujuan melakukan presentase dapat mengetahui bagaimana kondisi anak dalam proses pembelajaran dan menjadi tugas seorang guru meningkatkan respon untuk anak yang pasif dengan cara anak tersebut dipersilahkan untuk bertanya.

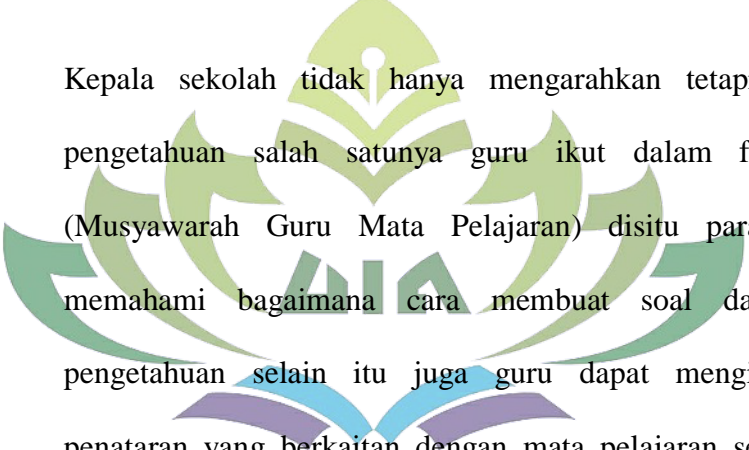
Pentingnya sebuah kinerja guru merupakan kemajuan dalam sekolah ini salah satunya didukung dari kinerja guru yang baik kalau gurunya tidak disiplin dan malas bagaimana misi ini bisa tercapai, oleh karena itu kinerja baik itulah yang dapat mencapai visi dan misi sekolah.

Seorang guru juga memiliki prinsip dalam kinerja guru yang pertama mau peduli terhadap sekolah dan peserta didik meningkatkan profesi lebih baik lagi bahwa keberhasilan siswa adalah sebuah kebanggaan bagaimana cara bekerja, guru harus mempunyai kualitas maksudnya dalam kinerja serta kualifikasi yang

sesuai dengan mata pelajaran serta kedisiplinan dan kita berhadapan mereka berkinerja baik agar visi dan misi bisa tercapai.

Dalam menyikapi kinerja guru dapat dilihat evaluasi dengan evaluasi sudah mewakili nilai kinerja guru dari sikap, bagaimana cara guru tersebut mengajar jika ada kekurangan akan diberi tahu diperbaiki seorang guru adalah garda depan dalam mencerdaskan anak bangsa.

c. Memberikan pengetahuan kepada guru



Kepala sekolah tidak hanya mengarahkan tetapi memberikan pengetahuan salah satunya guru ikut dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) disitu para guru dapat memahami bagaimana cara membuat soal dan menambah pengetahuan selain itu juga guru dapat mengikuti seminar, penataran yang berkaitan dengan mata pelajaran sekolah dan itu adalah wadah dalam peningkatan kinerja guru dan mereka kita kirim dan mengikuti tersebut, dengan tujuan agar wawasan mereka menjadi bertambah dan mereka dapat profesional dalam bekerja.

d. Mengarahkan guru terhadap penempatan kualifikasi

Cara membaginya guru tersebut harus disesuaikan berdasarkan dari lulusan apa yang guru tersebut capai setelah disesuaikan harus disesuaikan mata pelajaran beban sesuai dengan banyak guru yang ada disekolah ini dan dapat berpotensi untuk menjadi wali kelas/ waka

kesiswaan, dapat juga menjadi waka kurikulum dan ada juga di yang dibagian komputer serta laboratorium yang berkompeten dan punya pengalaman karena kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya bawahan.

Cara membagi tugas pembelajaran tugas yaitu dapat kita rolling contoh nya seperti guru mengajar dikelas 10 dan 11 akan dirolling dengan tujuan agar guru tersebut dapat berpengalaman dan guru tersebut dapat semakin paham akan siswa.

### 3. Kepala Sekolah Mengevaluasi Strategi Bagi Kinerja Guru

#### a. Melihat hasil dari pembelajaran guru

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung melakukan evaluasi pembelajaran dengan melalui supervisi dan kita dapat tau bagaimana kinerja guru didalam pembelaran dan kepala sekolah juga melihat cara mereka mengajar bagaimana cara penyampaian membuka awal belajar bagaimana juga interaksi guru dan siswa dan

Kepala sekolah juga melakukan evaluasi dengan cara langsung melihat bagaimana cara guru tersebut membuat perangkat, melaksanakan pembelajaran, interaksi langsung dengan siswa kepala sekolah punya penilaian tersendiri terhadap guru jika memang guru tersebut tidak sesuai atau kurang apa yang seharusnya seorang pendidik lakukan dengan tegas maka tidak akan kita pakai lagi seperti guru yang tidak pernah masuk dan tidak semestinya seorang pendidik

dan waka kurikulum akan melakukan moneva maksudnya melakukan penilaian, kalau kepala sekolah penilaian guru tidak kesana tapi arahnya lebih ke rapor saja untuk fokusnya lebih kesana melalui supervisi dan pengamatan sehari-hari.

Kepala sekolah juga mengukur kinerja guru dengan melihat kehadiran, absennya penguasaan terhadap materi pelajaran cara berpakaian akhlak komunikasi terhadap murid disitulah dapat mengetahui bagaimana seorang guru tersebut. Kembali lagi kepada supervisi kita dapat melihat kehadiran, nilai perangkat daftar nilai kemudian juga ada penilaian dari pengawas kalau kepala sekolah hanya mensupervisi tahunan paling tidak 1 semester sekali dan nanti juga ada supervisi pemerintah disitulah kinerja guru akan dinilai.

Melalui supervisi kita dapat mengetahui bagaimana kinerja guru didalam kelas pada saat perencanaan pelaksanaan serta evaluasi apakah mereka sudah mempersiapkan apakah tidak jika masih ada kekurangan akan kita panggil guru tersebut. Setelah melakukan supervisi dan penilaian jika ada kekurangan guru tersebut akan kita panggil bahwa ini kurang pas perangkatnya belum semestinya penilaian supervisi kinerja bagaimana mengumpulkan nilai, kedisiplinan mengerjakan tugas dibebankan oleh sekolah itu menjadi penilaian.

Dalam penilaian kinerja guru ada baik, sedang dan kurang yang pertama baik yang artinya guru tersebut sudah memenuhi kriteria dalam arti guru tersebut sudah berkualitas untuk sedang guru tersebut sudah memenuhi kriteria tetapi masih ada kekurangan yang harus diperbaiki dan terakhir ada kurang dalam arti guru tersebut masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, tetapi guru tersebut akan kita panggil lalu akan kita beri solusi. Jika guru mendapatkan nilai A/B artinya memiliki kualitas bahwa guru ini sesuai yang kita harapkan dengan point point ada A,B,C kalau sudah mencapai B itu standar A itu yang kita harapkan jika c tentu ini yang kita perbaiki.

Didalam kinerja guru sudah pasti adanya evaluasi, setelah melakukan supervisi jika hasil dari kinerja guru tersebut baik ditingkatkan lagi agar guru tersebut yang awalnya baik bisa lebih baik lagi dari sebelumnya, tentunya ini sudah yang kita harapkan dan artinya guru tersebut sudah memenuhi syarat tetapi jika ada guru yang masih ada kekurangan akan kita tegur dan akan kita beri solusi.

Tidak hanya kinerja guru saja yang dilihat tetapi juga guru melakukan evaluasi pembelajaran setelah mengadakan ulangan harian guru dapat mengetahui akan menguji para siswa apakah mereka memahami ataukah tidak serta akan mengevaluasi hasil dari siswa dimanakah materi yang sulit jika banyak siswa yang banyak dimateri tersebut tidak dapat menjawab maka akan kita bahas bersama-sama.

Dalam pelaksanaan evaluasi guru dapat mengetahui dimana anak yang paham atau tidak jadi ada tingkat kesulitan dalam materi ada low, standar dan high dengan tujuan dapat tau anak yang tidak paham pada materi dan melakukan remedial jika anak itu sudah tuntas maka akan diberikan pengayaan selanjutnya remedial dengan maksud untuk memperbaiki nilai yang tidak mencapai target.

Guru menggunakan evaluasi dengan melihat penilaian dan nilai itu tidak hanya lewat pembelajaran saja bagaimana etika anak pada saat dikelas bagaimana kepedulian anak pada saat dilingkungan disitulah menjadi nilai plus bagi anak karena sekolah tidak hanya pembelajaran saja tetapi ada namanya nilai dan moral dan guru dapat juga menggunakan presentase/pemetaan disini yang artinya dapat mengetahui bagaimana anak tidak hanya pembelajaran dikelas dilungkup sekolah bagaimana iya bersosialisasi terhadap anak tanggap dan peduli serta etika

## B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang diadakan tanggal 09-11 April 2019.

Dalam proses wawancara dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah dan guru diberikan secara berdeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan

maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut.

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengenai strategi peningkatan kinerja guru yang diterapkan oleh kepala sekolah yang mengacu pada teori Whalen dan hunger sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah memformulasikan strategi bagi kinerja guru

- a. Menyusun rencana pembelajaran

Dari teori yang penulis dapatkan dari bukunya supardi yang berjudul “kinerja guru” memiliki 7 indikator didalam strategi. yang akan penulis tanyakan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. berikut ini adalah hasil wawancara yang telah penulis lakukan:

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dalam menyusun rencana pembelajaran pertama mempersiapkan guru, diingatkan, diarahkan serta paham akan tujuan pembelajaran karena kekuatan seorang guru ada pada RPP dalam kelas karena RPP merupakan suatu acuan yang harus dibuat oleh setiap guru, kembali lagi diingatkan kepada guru membuat RPP secara bersama-sama dengan mengundang narasumber dari luar, narasumbernya yaitu pengawas yang relevan sesuai dengan bidang study yang ada di SMA dan RPP tersebut sudah sesuai dengan



kurikulum yang ada. Setiap awal semester/tahun ajaran baru pada saat pembuatan RPP akan melakukan pelatihan setelah pelatihan barulah menyusun perangkat serta akan dilihat, jika ada yang kurang maka guru tersebut akan dipanggil lalu akan diperbaiki. RPP juga merupakan panduan bagi guru dalam setiap mengajar didalam kelas dan sudah terstruktur

Hal ini serupa sejalan dengan guru sekolah langkah-langkah dalam menyusun guru harus mempersiapkan RPP, sebelum tahun ajaran baru RPP yang lama akan kita revisi apakah itu sesuai atau cocok tidaknya untuk diajar untuk tahun ini nanti akan diserahkan ke waka kurikulum kepala sekolah barulah akan diserahkan kepada pengawas untuk selanjutnya dalam pembuatan RPP akan melihat silabus terlebih dahulu, melihat buku lalu langkah selanjutnya barulah membuat RPP, RPP tersebut harus disesuaikan dengan alokasi waktu, kesiapan anak, mata pelajarannya melihat buku paket sesuai dengan mata pelajaran, melihat program yang diberikan sekolah jadwal dan lain karena didalam RPP terdapat prota promes dan itu harus dicocokkan untuk selanjutnya akan ada workshop untuk selanjutnya barulah membuat RPP.

Hal tersebut sejalan dengan teori disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru meliputi:

1. Penentuan tujuan pembelajaran

2. Pemilihan materi sesuai dengan waktu
3. Strategi optimum
4. Alat dan sumber sesuai
5. Kegiatan belajar peserta didik
6. evaluasi

Setiap pembelajaran pasti akan mengadakan evaluasi akan melakukan pretest terdahulu misalnya dari 30 orang itu hanya 3 yang benar setelah pretest kita belajar barulah post test dengan harapan anak-anak dapat paham barulah mengadakan ulangan harian.

Dalam merencanakan evaluasi pembelajaran materi yang sudah diajarkan kepada anak-anak akan dipilah (tingkat kesulitan) mudah, sedang dan sulit dalam pembuatan soal didalam soal bisa juga berupa tertulis dan ada juga yang berbentuk lisan jadinya soal itu akan dipilah untuk selanjutnya yang sudah dipelajari anak-anak dengan tujuan agar anak-anak apakah sudah paham ataukah belum, jika mereka memang masih remedial materi yang belum tuntas jika yang sudah tuntas akan beri berupa pengayaan.

Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa dalam pembuatan RPP terdiri dari unsur-unsur:

1. Pernyataan rumusan tujuan pembelajaran secara jelas
2. Tingkat kesukaran tujuan tersebut

3. Isi materi yang sesuai dengan relevan
4. Pengujian peserta didik tentang materi, konsep dan kemampuan yang diperlukan
5. Pemilihan metode yang tepat pemilihan bahan yang tepat, pernyataan evaluasi, persiapan kelas yang memadai laboratorium dan sebagainya

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah membimbing guru dalam menyediakan pembelajaran dengan memfasilitasi guru-guru berupa jaringan internet berupa wifi disekolah, sehingga mempermudah guru untuk menggali informasi yang ada sesuai berjalannya waktu yang berkembang pesat.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis kepala sekolah serta waka kurikulum bahwa bimbingan serta arahan yang diberikan kepada guru-guru telah dilakukan dengan baik dalam melihat dan jelas bagaimana perencanaan dalam pembelajaran.

b. Merumuskan visi dan misi sekolah

Didalam merumuskan visi misi Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengatakan visi dan misi memang sudah menjadi langkah di setiap sekolah dan harus sesuai dengan visi misi yang ada dan sudah dibuat, karena memang sekolah ini

berbasis Islam, artinya kita lihat apakah sudah strategis ataukah belum. Visi dan misi adalah hal yang amat penting didalam sekolah dalam melangkah untuk kemajuan sekolah untuk mempunyai suatu karakter, visi dan misi sekolah memberikan arahan kemana sekolah ini akan dituju/dicapai contohnya seperti misi yaitu cita-cita yang ingin dicapai untuk langkah kedepannya bagaimana.

Dalam penyusunan visi dan misi dilihat situasi sekolah tersebut apakah kuat ataukah tidak melakukan visi misi, visi misi dilakukan sesuai dengan kekuatan yang ada dan disesuaikan sekolah tersebut, visi dan misi tentu dibicarakan dalam sebuah forum apakah itu rapat selanjutnya akan diterjemahkan dalam misi apa sekolah ini yang mendukung ke visinya dan dimusyawarahkan tingkat rapat dan selanjutnya akan dipublikasikan seperti apakah visi dan misi sekolah tersebut.

Pada saat kendala Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tidak ada kesulitan pada saat menyusun visi dan misi sekolah dengan cara membuat , dihubungkan , dijabarkan dan kita publikasikan visi dan misi sekolah ini, tetapi hambatan pada saat pelaksanaannya memang ekspektasi sudah dibuat tetapi kembali lagi pada pelaksanaannya

Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa rumusan visi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri) sebagai berikut:

1. Rumusannya singkat, padat dan mudah diingat.
2. Bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya
3. Sesuatu yang ideal yang ingin dicapai di masa yang akan datang membawa ekstensi/keberadaan suatu organisasi
4. Menarik bagi seluruh organisasi dan pihak-pihak yang terkait
5. Memberikan arah dan fokus starategi yang jelas.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori penulis daat menganalisis bahwa kepala sekolah dan waka kuikulum telah melaksanakan permussan visi dan misi dan telah melakukan musyawarah serta rapat bagaimana maksud visi dan misi tersebut serta telah mempublikasikan serta guru juga paham akan target yang akan dicapai.

2. Kepala Sekolah Mengimplementasi strategi bagi kinerja guru
  1. Memberikan pengarahan dalam pembelajaran

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tidak hanya mengarahkan para guru saja tetapi memberikan contoh teladan yang baik sebagai seorang pimpinan/kepala sekolah jika seorang kepala sekolah tidak memberikan contoh yang tidak baik maka pembelajaran akan tidak baik karena garda depan sebuah pembelajaran adalah seorang guru.

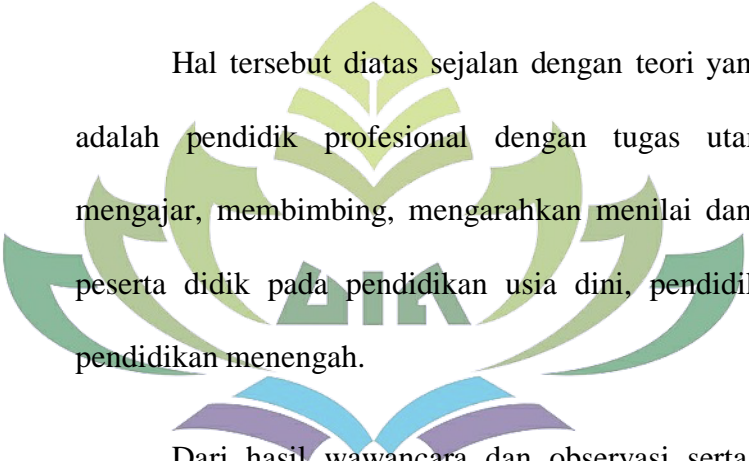
Waka Kurikulum juga selalu pada saat diawal memulai tahun ajaran baru pada saat belum memasuki materi tetapi memotivasi siswa memberi persepsi dahulu kemudian pertemuan berikutnya masuk dalam materi tetapi kembali lagi memberi motivasi ke siswa supaya siswa semangat untuk belajar menggapai cita-cita mereka selalu ada setiap kegiatan belajar mengajar.

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung melakukan rapat bulanan dengan maksud dan tujuan memberikan contoh bagaimana cara menjadi guru yang teladan dan profesional serta berperilaku seorang pendidik, mengarahkannya dengan adanya supervisi setelah selesai guru akan kita panggil barulah kita akan memberikan pemahaman dimana kekurangannya didalam proses kegiatan belajar mengajar tadi apa kelas kurang bergairah, apakah siswa tidak respon terhadap guru.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori bahwa Sebagai pemimpin kepala sekolah ahrus motivatif, dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai siswa, dan wali murid agar berkerja sama dan mendukung tercapainya tujuan sekolah.

Guru juga paham akan memberikan motivasi pada saat dikelas dengan cara setiap hari memberikan pendidikan agama lalu memberikan motivasi yang membuat anak paham dan sadar dan

mau untuk belajar tidak hanya itu saja guru juga memberikan contoh orang yang berhasil menggapai cita-citanya dengan tujuan siswa akan terpacu untuk semangat belajarnya serta semangat untuk menggapai cita-cita yang diinginkan karena mereka akan menjadi generasi penerus, untuk menggapai cita-cita juga perlu adanya proses usaha dan doa yang paling utama adalah berbakti kepada orang tua karena peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan anak.



Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori, penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah telah membimbing para guru dalam memberikan masukan dan juga arahan kepada guru pada saat rapat, selain itu juga kepala sekola memberi kebebasan kepada guru untuk melakukan beragam metode mengajar agar bisa merangsang siswa agar aktif dalam belajar.

## 2. Melaksanakan Program Pembelajaran

Pada saat KBM berlangsung kesulitan pembelajaran pasti ada seperti guru dalam penyampaian materi, siswa yang malas, serta

kelas yang tidak kondusif sehingga guru tersebut tidak bisa mengkondisikan langkah selanjutnya kepala sekolah memanggil guru tersebut dan akan memberi solusi pada saat rapat serta siswa juga dapat kita panggil dan dinasehati serta akan kita selesaikan, karena masing-masing guru punya skill atau keahlian pada proses pembelajaran kelas dan kepala sekolah selalu tegas serta berani terhadap guru dan siswa karena sudah menjadi resiko seorang guru yang menghadapi berbagai macam perilaku dan ini menjadi tantangan seorang guru, ketika siswa tersebut sudah tidak bisa diarahkan lagi dengan tegasakan mengeluarkannya.

Kepala sekolah juga awalnya mengajar beberapa tahun yang lalu atau sudah dua tahun yang lalu semenjak bergantinya kurikulum dulu, karena sertifikasi harus 24 jam dikarenakan kepala sekolah hanya 18 jam tidak mengajar tetapi seorang manajer mencakup ruang dan lingkup sekolah.

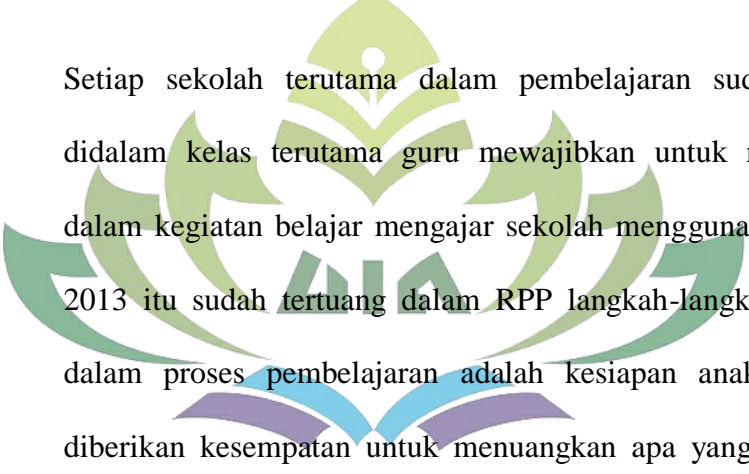
Tetapi tidak bagi waka kurikulum memang mengajar dan melaksanakan sebaik-baiknya untuk disiplin serta tanggung jawab dan juga memberikan contoh terhadap guru.

Kepala sekolah juga mengarahkan guru dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki 8 standar pokok pembelajaran termasuk evaluasi juga dan itu tidak terlepas dari apa yang sudah ada di aturan permendiknas yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah jadi artinya mengarahkan guru sesuai dengan 8 standar pokok pembelajaran.



Respon guru menyambutnya dengan baik tujuan kita membimbing serta mengarahkan guru jadi semakin paham bagaimana pembelajaran tersebut, ketika tahun ajaran baru mengadakan pelatihan dengan cara membimbing kinerja penilaian RPP berupa silabus.

Hal yang sama juga dijelaskan bahwa supervisi merupakan usaha mengawali, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah.



Setiap sekolah terutama dalam pembelajaran sudah dipastikan didalam kelas terutama guru mewajibkan untuk membuat RPP dalam kegiatan belajar mengajar sekolah menggunakan kurikulum 2013 itu sudah tertuang dalam RPP langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran adalah kesiapan anak, literasi dan diberikan kesempatan untuk menuangkan apa yang sudah dibaca lalu masuk kedalam materi, karena sudah berpatokan kepada kurikulum 2013 seorang guru hanya menjadi fasilitator sedangkan siswa dituntut untuk aktif didalam kelas dan mampu menguasai materi tetapi terkadang saya sering menengahi jika ada yang harus diperbaiki tetapi juga saya memfokuskan anak-anak pada karakter dan akhlaknya juga.

Dalam proses pembelajaran itu adalah kegiatan rutin tatap muka sesuai dengan jadwal 2x45 menit/3x45 (3 jam) jadi 1 jam=45 menit

untuk SMA hanya 45 menit tidak hanya tatap muka ketika saya dikelas saya juga melihat keaktifan anak tidak hanya itu saja tetapi sikap dan akhlak diutamakan.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori bahwa:

1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari
2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran sumber belajar lain
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada setiap kegiatan belajar mengajar kendala dalam pembelajaran pasti ada setiap anak berbeda ada yang cepat paham ada juga yang tidak tau apa yang dijelaskan karena kurikulum 2013 ini guru hanyalah fasilitator dan anak yang melaksanakan proses pembelajaran, tentu saja akan diarahkan oleh guru guru juga punya presentase sendiri jika dipresentasikan itu masih ada setengah anak yang masih susah untuk belajar dan selanjutnya kendala berikutnya ada sarana dan prasarana yang menunjang juga dalam proses

pembelajaran karena tidak semua mata pelajaran menggunakan teori tetapi terdapat matapelajaran yang menggunakan alat peraga dengan maksud agar siswa dapat paham.

Seorang guru tidak hanya memberikan pembelajaran saja tetapi bagaimana cara mengkondisikan kelas sudah pasti ada kendala dalam proses pembelajaran, cara mengatasinya ketika pada saat proses pembelajaran dengan cara diskusi dengan tujuan anak-anak dapat aktif dalam berbicara dan semua anak harus diberikan kesempatan untuk bertanya setiap anak tapi setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk bertanya. Guru juga punya cara tersendiri untuk mengatasi anak yang malas caranya dengan jika anak tersebut duduk nya dibelakang akan dipindahkan duduknya paling depan dengan tujuan mengurangi tingkat malas pada siswa.

Semua sekolah memang berlaku untuk peraturan jika anak tersebut bermasalah sampai 3x kita panggil ke BP dan akan dipanggil orang tuanya dan membuat perjanjian karena peran orang tua punya pegangan penting dalam perkembangan anak.

Guru juga harus menanamkan disiplin terhadap peserta didik dengan cara dimulai dari seorang guru karena dengan guru tersebut disiplin anak-anak mengikutinya juga dan guru juga harus tegas dengan harapan anak-anak dapat disiplin tidak hanya pada saat pembelajaran tetapi juga diluar pembelajaran tidak hanya itu saja

dengan cara menguasai materi serta menguasai kelas dapat menguasai kelas anak-anak dapat dikondisikan.

Waka kesiswaan tidak hentinya memberitahukan kepada anak-anak karena anak-anak dalam fase perkembangan dengan tujuan agar anak-anak menghindari hal-hal yang negatif dan selalu mengarahkan kepada hal yang positif.

Semua sekolah memang menerapkan tata tertib ketika anak tersebut sudah menjadi siswa SMA Muhammadiyah mendapatkan point 100 dengan maksud point tersebut jangan sampai berkurang apabila point itu habis otomatis anak tersebut kita keluarkan, dengan harapan berlakunya point masing masing anak akan menjadi disiplinnya seorang anak.

Tidak hanya peraturan saja guru juga menyikapi dengan cara dekati anak tersebut lalu akan dinasehati lalu diberi motivasi anak tersebut agar anak tersebut dapat mengambil hal-hal positif, yang menjadi permasalahan hanyalah bagaimana peran orang tua dalam membimbing perkembangan anak serta mengarahkan agar anak tersebut tidak terjerumus ke hal yang negatif.

Bagi respon tergantung, jika mereka tidak jelas mereka akan bertanya dan aktif itu bagi anak yang mau belajar akan ada respon dan untuk pasif itu adalah bagi anak yang malas disini guru membuat presentase jika ada anak yang tanggap ada anak yang

sedikit tanggap dan ada anak yang tidak tanggap sama sekali dengan tujuan melakukan presentase dapat mengetahui bagaimana kondisi anak dalam proses pembelajaran dan menjadi tugas seorang guru meningkatkan respon untuk anak yang pasif dengan cara anak tersebut dipersilahkan untuk bertanya.

Hal yang sama juga dijelaskan penulis bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya.

Pentingnya sebuah kinerja guru merupakan kemajuan dalam sekolah ini salah satunya didukung dari kinerja guru yang baik, oleh karena itu kinerja baik itulah yang dapat mencapai visi dan misi sekolah.

Seorang guru juga memiliki prinsip dalam kinerja guru yang pertama mau peduli terhadap sekolah dan peserta didik meningkatkan profesi lebih baik lagi bahwa keberhasilan siswa adalah sebuah kebanggaan bagaimana cara bekerja, guru harus mempunyai kualitas maksudnya dalam kinerja serta kualifikasi yang sesuai dengan mata pelajaran serta kedisiplinan dan kita berhadap mereka berkinerja baik agar visi dan misi bisa tercapai.

Dalam menyikapi kinerja guru dapat dilihat evaluasi dengan evaluasi sudah mewakili nilai kinerja guru dari sikap, bagaimana cara guru tersebut mengajar jika ada kekurangan akan diberi tahu diperbaiki seorang guru adalah garda depan dalam mencerdaskan anak bangsa.

Hal ini juga dijelaskan penulis dalam teori bahwa Kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis bahwa kepala sekolah menilai kinerja guru di SMA Muhammadiyah cukup baik dapat dilihat dari kedisiplinan bagaimana guru dalam mengajar dikelas serta guru dalam menanamkan akidah dan akhlak sesuai dengan pandangan agama.

### 3. Memberikan pengetahuan kepada guru

Kepala sekolah tidak hanya mengarahkan tetapi memberikan pengetahuan salah satunya ikut dalam forum MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran disitu para guru dapat memahami bagaimana cara membuat soal dan menambah pengetahuan selain itu juga guru dapat mengikuti seminar, penataran yang berkaitan dengan mata pelajaran sekolah dan itu adalah wadah dalam peningkatan kinerja guru dan mereka kita kirim dan mengikuti tersebut, dengan tujuan

agar wawasan mereka menjadi bertambah dan mereka dapat profesional dalam bekerja.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori bahwa supervisi berfungsi membantu (*assisting*), memberi suport (*suporting*) dan mengajak mengikutsertakan ( *sharing*). Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

1. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.

2. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun kelompok

3. Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

4. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses belajar dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.

Dari hasil wawancara dan observasi serta teori yang ada maka penulis dapat menganalisis bahwa bimbingan yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru telah dilakukan dengan baik dalam melihat dengan jelas tujuan pendidikan yaitu dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan MGMP yang bertujuan untuk menambah pengetahuan guru-guru tentang tujuan pendidikan selain itu juga dapat memberi pengetahuan kepada guru-guru baru agar pengetahuannya lebih banyak lagi.

#### 4. Mengarahkan guru terhadap penempatan kualifikasi

Dalam pembagian guru tersebut harus disesuaikan berdasarkan dari lulusan apa yang guru tersebut capai setelah disesuaikan harus disesuaikan mata pelajaran beban sesuai dengan banyak guru yang ada disekolah ini dan dapat berpotensi untuk menjadi wali kelas/ waka kesiswaan, dapat juga menjadi waka kurikulum dan ada juga di yang dibagian komputer serta laboratorium yang berkompeten dan punya pengalaman karena kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya bawahan dan dapat kita rolling contohnya seperti guru mengajar dikelas 10 dan 11 akan dirolling dengan tujuan agar guru tersebut dapat berpengalaman dan guru tersebut dapat semakin paham akan siswa.

Hal ini telah dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani



serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

### 3. Kepala Sekolah Mengevaluasi Strategi Bagi Kinerja Guru

#### 1. Melihat hasil dari pembelajaran guru

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung melakukan evaluasi pembelajaran dengan melalui supervisi dan kita dapat tau bagaimana kinerja guru didalam pembelaran dan kepala sekolah juga melihat cara mereka mengajar bagaimana cara penyampaian membuka awal belajar bagaimana juga interaksi guru dan siswa dan

Kepala sekolah juga melakukan evaluasi dengan cara langsung melihat bagaimana cara guru tersebut membuat perangkat, melaksanakan pembelajaran, interaksi langsung dengan siswa kepala sekolah punya penilaian tersendiri terhadap guru jika memang guru tersebut tidak sesuai atau kurang apa yang seharusnya seorang pendidik lakukan dengan tegas maka tidak akan kita pakai lagi seperti guru yang tidak pernah masuk dan tidak semestinya seorang pendidik dan waka kurikulum akan melakukan moneva maksudnya melakukan penilaian, kalau kepala sekolah penilaian guru tidak kesana tapi arahnya lebih ke rapor saja untuk fokusnya lebih kesana melalui supervisi dan pengamatan sehari-hari.

Kepala sekolah juga mengukur kinerja guru denga melihat kehadiran, absennya penguasaan terhadap materi pelajaran cara berpakaian

akhlak komunikasi terhadap murid disitulah dapat mengetahui bagaimana seorang guru tersebut. Kembali lagi kepada supervisi kita dapat melihat kehadiran, nilai perangkat daftar nilai kemudian juga ada penilaian dari pengawas kalau kepala sekolah hanya mensupervisi tahunan paling tidak 1 semester sekali dan nanti juga ada supervisi pemerintah disitulah kinerja guru akan dinilai.

Hal ini dijelaskan dalam teori bahwa kinerja guru dapat dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, inisiatif kapasiatas diri serta kemampuan berkomunikasi.

Melalui supervisi kita dapat mengetahui bagaimana kinerja guru didalam kelas pada saat perencanaan pelaksanaan serta evaluasi apakah mereka sudah mempersiapkan apakah tidak jika masih ada kekurangan akan kita panggil guru tersebut. Setelah melakukan supervisi dan penilaia jika ada kekurangan guru tersebut akan kita panggil bahwa ini kurang pas perangkatnya belum semestinya penilaian supervisi kinerja bagaimana mengumpulkan nilai, kedisiplinan mengerjakan tugas dibebankan oleh sekolah itu menjadi penilaian.

Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu perubahan guru-guru disekolah baik secara

individual maupun secara kolektif, serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode evaluasi pengajaran dengan melakukan sebagai berikut:

1. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu
2. Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan tafsiran pribadi.
3. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas.

Dalam penilaian kinerja guru ada baik, sedang dan kurang yang pertama baik yang artinya guru tersebut sudah memenuhi kriteria dalam arti guru tersebut sudah berkualitas untuk sedang guru tersebut sudah memenuhi kriteria tetapi masih ada kekurangan yang harus diperbaiki dan terakhir ada kurang dalam arti guru tersebut masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, tetapi guru tersebut akan kita panggil lalu akan kita beri solusi. Jika guru mendapatkan nilai A/B artinya memiliki kualitas bahwa guru ini sesuai yang kita harapkan dengan point point ada A,B,C kalau sudah mencapai B itu standar A itu yang kita harapkan jika c tentu ini yang kita perbaiki.

Didalam kinerja guru sudah pasti adanya evaluasi, setelah melakukan supervisi jika hasil dari kinerja guru tersebut baik ditingkatkan lagi agar guru tersebut yang awalnya baik bisa lebih baik lagi dari

sebelumnya, tentunya ini sudah yang kita harapkan dan artinya guru tersebut sudah memenuhi syarat tetapi jika ada guru yang masih ada kekurangan akan kita tegur dan akan kita beri solusi.

Tidak hanya kinerja guru saja yang dilihat tetapi juga guru melakukan evaluasi pembelajaran setelah mengadakan ulangan harian guru dapat mengetahui akan menguji para siswa apakah mereka memahami ataukah tidak serta akan mengevaluasi hasil dari siswa dimanakah materi yang sulit jika banyak siswa yang banyak dimateri tersebut tidak dapat menjawab maka akan kita bahas bersama-sama.

Dalam pelaksanaan evaluasi guru dapat mengetahui dimana anak yang paham atau tidak jadi ada tingkat kesulitan dalam materi ada low, standar dan high dengan tujuan dapat tau anak yang tidak paham pada materi dan melakukan remedial jika anak itu sudah tuntas maka akan diberikan pengayaan selanjutnya remedial dengan maksud untuk memperbaiki nilai yang tidak mencapai target.

Guru menggunakan evaluasi dengan melihat penilaian dan nilai itu tidak hanya lewat pembelajaran saja bagaimana etika anak pada saat dikelas bagaimana kepedulian anak pada saat dilingkungan disitulah menjadi nilai plus bagi anak karena sekolah tidak hanya pembelajaran saja tetapi ada namanya nilai dan moral dan guru dapat juga menggunakan presentase/pemetaan disini yang artinya dapat

mengetahui bagaimana anak tidak hanya pembelajaran dikelas dilungkup sekolah bagaimana iya bersosialisasi terhadap anak tanggap dan peduli serta etika.

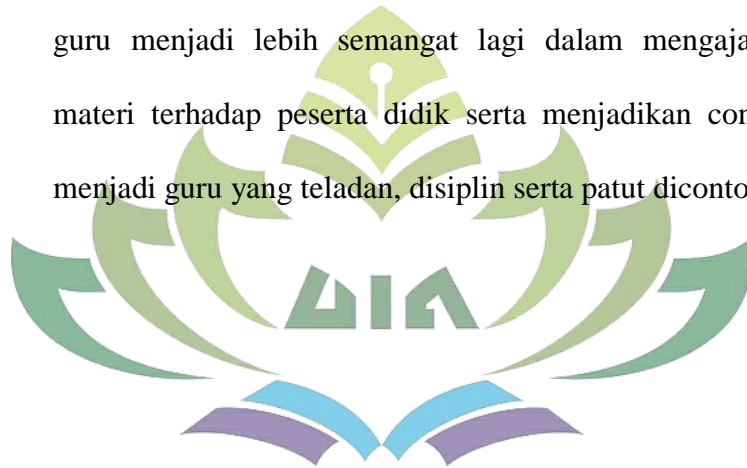
Hal sama dijelaskan dalam teori bahwa dalam kegiatan penutup:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran
- b. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil pembelajaran peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dari 7 indikator yang telah penulis tanyakan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan 3 orang guru diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah telah dilakukan, dapat terlihat dari wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru, kepala sekolah telah melakukan dan membimbing guru-guru kearah yang lebih baik dan dibantu oleh waka bidang kurikulum, bidang

kesiswaan dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru, namun ada baiknya seorang kepala sekolah memberikan reward atau penghargaan seorang guru atas pencapaian kinerjanya.

Dan berdasarkan hasil observasi penulis bahwa manajemen strategi yang dilakukan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah dilakukan dengan baik, namun ada baiknya seorang kepala sekolah membuat penghargaan/reward bagi guru agar kinerjanya makin lebih baik lagi, dengan adanya penghargaan/reward guru menjadi lebih semangat lagi dalam mengajar, memberikan materi terhadap peserta didik serta menjadikan contoh bagaimana menjadi guru yang teladan, disiplin serta patut dicontoh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung baik melalui Wawancara dan Observasi maka penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan manajemen strategi, pertama kepala sekolah memformulasikan strategi bagi kinerja guru menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan menyusun bahan ajar keluasaan bahan ajar dan menggunakan sumber bervariasi dalam pembelajaran serta kepala sekolah paham akan visi dan misi. Kedua kepala sekolah mengimplementasikan strategi bagi kinerja guru baik dari memberikan pengarahannya dalam pembelajaran kepala sekolah telah mengarahkan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 serta memberikan motivasi kepada seluruh jajarannya, melaksanakan program pembelajaran guru juga melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan sesuai dengan arahan kepala sekolah serta waka kurikulum, memberikan pengetahuan kepada guru kepala sekolah juga mengikut sertakan guru dalam seminar penataran dan program MGMP, mengarahkan guru terhadap penempatan dan kualifikasi kepala sekolah juga melihat guru berdasarkan kualifikasi/pendidikan terakhir guru sesuai dengan

kebutuhan sekolah. Ketiga kepala sekolah mengevaluasi strategi bagi kinerja guru, melihat hasil pembelajaran guru dengan melihat langsung kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana keadaan langsung pembelajaran guru, mengukur kinerja guru dengan melakukan supervisi kepala sekolah dengan mudah mengukur kinerja guru, meninjau ulang hasil pembelajaran kepala sekolah juga dapat memberikan saran dan masukan kepada guru jika masih ada kekurangan.

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Untuk Kepala Sekolah, sebaiknya selalu berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bagi seorang pemimpin dan ada baiknya seorang kepala sekolah membuat suatu penghargaan atau memberikan reward terhadap guru berupa penghargaan, piagam serta kenaikan gaji dengan tujuan agar kinerja guru dapat lebih meningkat dan lebih baik lagi.
2. Untuk Para Guru, selalu mempertahankan untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya agar meningkatkan efektivitas belajar mengajar dapat tercapai, lebih meningkatkan motivasi kinerja sehingga guru-guru lebih bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi Dan Implementasi*, Jakarta, Prenamedia Group, 2016
- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1993
- Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* Yogyakarta, IReISOD, 2017
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, Yogyakarta, Suka-press, 2014
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitian* Andi, Yogyakarta, 2000
- Fred R. David, *Manajemen Strategis*, Jakarta, Salemba Empat, 2009
- Glickman, *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*, Boston, Allyn and Bacon Inc, 1985
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta, Gadjah Mada Pers, 2005
- H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015
- Husein umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategis*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2010
- Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, Bandung, Yrama Widya, 2007
- John M. Brison, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Kuhn Thomas S, *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains* terjemahan dari *The Structure of Scientific Revolutions*, Bandung, CV Remaja Karya, 1993
- Machali dan Hidayat, *The Handbook Of Education Manajemen*, Jakarta, Pranamedia Group, 2016
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011

- Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Jakarta, Salemba Empat, 2011
- Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta, Erlangga, 2006
- Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Robin et al, *Handbook Of Strategic Management* New york, Marcell Dekker, 2000
- Sarwono, W. Sarlito, *Pengatur Psikologi Umum*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012
- Sondang, P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2011
- Sugiyono, *Metode penelitian "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"* Bandung, Alfabeta, 2010
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014
- Supriatno, *Penilaian Kinerja dan pengembangan Guru*, Yogyakarta, BPFE, 1996
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Suryosubroto, *dasar-dasar kependidikan*, Jakarta, Rineka cipta, 2010
- Syahrul Hasibuan, *Efektivitas dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran*, *Jurnal An-Nimrah*, Vol. III No.2, April 2016
- Syaiful sagala, *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, Bandung, Alafabeta, 2013
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Undang-undang RI No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen Penghargaan*, Pasal 36
- Yeni, Widyastuti, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014